



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHALAT BERJAMA'AH DAN  
APLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN MAHASISWA JURUSAN  
TARBIYAH DI KAMPUS STAIN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RINA SIREGAR**  
NIM. 08 310024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**JURUSAN TARBIYAH**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

2013





**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHALAT BERJAMA'AH DAN  
APLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN MAHASISWA JURUSAN  
TARBIYAH DI KAMPUS STAIN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RINA SIREGAR**  
NIM. 08 3100024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2013**



NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHALAT BERJAMA'AH DAN  
APLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN MAHASISWA JURUSAN  
TARBIYAH DI KAMPUS STAIN PADANGSIDIMPUAN

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RINA SIREGAR**

**NIM. 08 3100024**

PEMBIMBING I

Drs. DAME SIREGAR, M.A  
NIP. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II

M. ARSAD NASUTION, M.Ag  
NIP. 19730311 200112 1 004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**JURUSAN TARBIYAH**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

2013

Hal: Skripsi  
An. Rina Siregar

Padangsidempuan, 25 April 2013  
Kepada Yth.  
Ketua STAIN Padangsidempuan  
Di-

Padangsidempuan

Assamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. RINA SIREGAR yang berjudul *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHALAT BERJAMA'AH DAN APLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN MAHASISWA JURUSAN TARBİYAH DI KAMPUS STAIN PADANGSIDIMPUAN*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalankan sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

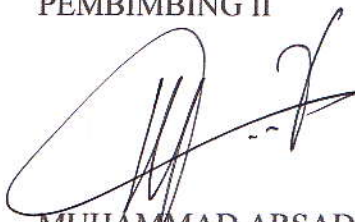
Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. DAME SIREGAR, M.A  
NIP: 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II



MUHAMMAD ARSAD NASUTION, M.Ag  
NIP: 19730311 200112 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI\*

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rina Siregar  
NIM : 08 3100024  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Shalat Berjama'ah dan Aplikasinya dalam Kehidupan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidimpuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpua, 25 April 2013

Pembuat Pernyataan



Rina Siregar  
NIM: 08 3100024



**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

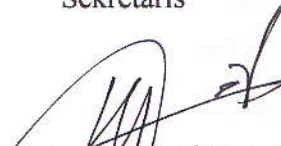
Nama : Rina Siregar  
NIM : 08 310 0024  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Shalat Berjama'ah dan Aplikasinya dalam Kehidupan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidimpuan

Ketua



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP: 19720720 199703 2 003

Sekretaris



Muhammad Arsad Nasution, M.Ag  
NIP: 19730311 200112 1 004

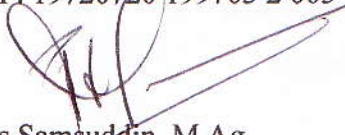
Anggota



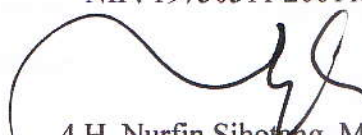
1.Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP: 19720720 199703 2 003



2.Muhammad Arsad Nasution, M.Ag  
NIP: 19730311 200112 1 004



3.Drs.Samsuddin, M.Ag  
NIP:19640203 199403 1 001



4.H. Nurfin Sihotang, M.A.,Ph.D  
NIP: 19570719 199303 1 002

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 25 April 2013  
Pukul : 09.00 s.d. 12.00 Wib  
Hasil/Nilai : 68.87(C)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.29  
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude.\*

\*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHALAT  
BERJAMA'AH DAN APLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN  
MAHASISWA JURUSAN TARBIYAH DI KAMPUS STAIN  
PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : Rina Siregar

NIM : 08 3100024

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 25 April 2013

Ketua/Ketua Senat,



Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.  
NIP. 19680704 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang meninggalkan pedoman hidup bagi manusia untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Semoga pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah saw pada umatnya tetap menjadi pandangan hidup bagi manusia.

Sudah merupakan satu kewajiban bagi setiap mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan menyusun sebuah skripsi yang sudah menjadi tugas dan syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Shalat Berjama’ah dan Aplikasinya dalam Kehidupan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidimpuan”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berupaya mencari sumber sebagai bahan pengambilan lewat berbagai buku dan berbagai sumber lainnya yang dapat membantu pembahasan skripsi ini, namun demikian sebagai manusia biasa mungkin dalam penulisan skripsi ini penulis masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan disebabkan keterbatasan buku sebagai literatur yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini. Namun berkat doa dan bantuan dari semua pihak dan kesungguhan hati penulis pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.



Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Ketua STAIN Padangsidempuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Dame Siregar, M.A selaku pembimbing I, dan Bapak M. Arsad Nasution, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
3. Ibu ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak/Ibu Dosen, Bapak Pembantu-pembantu Ketua STAIN, dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberi arahan serta fasilitas dalam perkuliahan yang amat bermanfaat bagi penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag, selaku kepala Perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen /Staf dilingkungan STAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibunda dan ayah tercinta, abanganda serta kakak yang telah membesarkan dan memberi motivasi, doa, harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Padangsidempuan dan ini tidak akan pernah terlupakan.

7. Serta sahabat dan rekan- rekan mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dari pihak yang disebutkan di atas mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah swt.

Selain dari pada itu penulis menyadari skripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt kita berserah diri semoga kita semua mendapat rahmat dan ampunan-Nya.

Padangsidempuan, 25 April 2013

Penulis,



Rina Siregar

NIM. 08 310 024

## ABSTRAK

Nama : Rina Siregar

Nim : 08 3100024

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Shalat dalam Berjama'ah dan Aplikasinya dalam Kehidupan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidimpuan

Skripsi ini adalah merupakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjama'ah dan aplikasinya dalam kehidupan mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidimpuan, sehingga muncul permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah aplikasi nilai-nilai pendidikan islam dari syarat-syarat shalat berjama'ah, bagaimanakah aplikasi nilai-nilai pendidikan Islam dari bacaan shalat berjama'ah, bagaimanakah aplikasi nilai-nilai pendidikan Islam dari gerakan shalat berjama'ah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi nilai-nilai pendidikan Islam dari syarat-syarat, bacaan, dan gerakan shalat berjama'ah. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjama'ah dalam dan aplikasinya dalam kehidupan mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidimpuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan pengertian nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjama'ah dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjama'ah yang mencakup tentang nilai-nilai pendidikan dari syarat-syarat shalat berjama'ah, nilai-nilai pendidikan dari bacaan shalat berjama'ah, dan nilai-nilai pendidikan islam dari gerakan shalat berjama'ah.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*Field Reseach*) dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan observasi dilaksanakan secara kualitatif deskriptif, yang diperoleh dari sumber data yaitu mahasiswa jurusan tarbiyah yang rajin melaksanakan shalat berjama'ah.

Dari hasil penelitian dan pembahasan ini ditemukan bahwa mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam shalat berjama'ah tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Dari syarat shalat berjama'ah menjadikan mahasiswa disiplin waktu, menjaga kebersihan dan juga menjalin *ukhwah islamiyah* yang baik. Dari bacaan shalat berjama'ah juga menjadikan mahasiswa memiliki sikap keikhlasan, menjauhkan perbuatan keji dan munkar atau prasangka buruk, qana'ah, tawaqkal dan juga rendah hati. Sedangkan dari gerakan shalat berjama'ah menjadikan mahasiswa memiliki sikap sabar, tenang, istiqomah, dan juga menjauhkan sikap rendah diri.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh sebab itu hidupnya tak dapat terlepas dari kehidupan bersama manusia lain, karena manusia individu yang membutuhkan orang lain untuk dapat melangsungkan kehidupannya, oleh sebab itu, manusia harus menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang yang berada di sekitarnya; Yakni menjalin hubungan dengan manusia dan juga menjalin hubungan dengan Allah Swt.

Seseorang yang melakukan sesuatu di karenakan adanya kebutuhan di dalam dirinya yang harus dipenuhi. Salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi itu adalah kebutuhan terhadap agama. Dalam ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (*fitrah*) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama.<sup>1</sup>

Adanya fitrah tersebut, maka manusia selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Manusia merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Yang Maha Kuasa tempat berlindung dan memohon pertolongan, manusia akan merasakan ketenangan dan ketentraman di kala mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al-Rad ayat 28 :

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.89-90.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(Iaitu) orang-orang yang beriman dan tenang tenteram hati mereka dengan zikrullah". ketahuilah dengan "zikrullah" itu, tenang tenteramlah hati manusia.<sup>2</sup>

Untuk mencapai ketenangan hati, manusia selalu berusaha mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt. Salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt adalah dengan melaksanakan ibadah shalat, di mana shalat ini merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang harus dikerjakan setiap harinya. Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada.

Shalat adalah kewajiban seorang Muslim yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat merupakan pembeda antara orang muslim dan non-muslim. Shalat salah satu amal terbaik dan merupakan amalan yang pertama kali di angkat atau di hisab di sisi Allah Swt. Kewajiban shalat itu ada lima waktu sehari semalam untuk mengerjakannya di setiap harinya yaitu; subuh, zuhur, ashar, magrib, dan isya.

Melaksanakan shalat itu bisa dilaksanakan dengan shalat berjama'ah dan juga shalat sendiri. Akan tetapi shalat berjama'ah itu lebih baik daripada shalat sendirian. Shalat berjama'ah berarti menunjukkan adanya rasa

---

<sup>2</sup> Q. S. Ar-Rad (13) Ayat : 28.

persaudaraan yang kuat dengan masyarakat sekitarnya dan memperlihatkan kesamaan, pendidikan untuk mematuhi keputusan bersama demi mengikuti pemimpin dan mengarahkan kesatuan tujuan yang maha tinggi, yaitu mencari keridhoan Allah Swt.

Melalui shalat berjama'ah akan terbina sikap saling mengenal, saling menasehati dan memberikan pelajaran, tumbuhnya rasa kasih sayang dan tolong menolong atas kebaikan dan taqwa.<sup>3</sup> Dengan demikian, shalat berjama'ah itu menunjukkan adanya rasa persaudaraan yang kuat antara sesama muslim dan masyarakat sekitarnya.

Islam memandang bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara maksimal. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia tersebut diperlukan proses belajar untuk mengantarkannya kepada tingkat kedewasaan. Salah satu upaya yang dilaksanakan adalah melalui pendidikan islam.

Menurut Noor Syam, bahwa pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya tersimpul di dalam tujuan pendidikan yakni membina kepribadian yang ideal.<sup>4</sup> Nilai-nilai yang hendak diwujudkan oleh pendidikan islam adalah berdimensi transendental

---

<sup>3</sup> A.Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 115.

<sup>4</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 114.



sampai ke ukhrawi dengan meletakkan cita-cita yang mengandung dimensi nilai duniawi sebagai sasarannya.

Mahasiswa merupakan sekelompok pelajar yang terhimpun dari beberapa orang di bawah bimbingan perguruan tinggi, yaitu melaksanakan proses belajar mengajar. Lingkungan perguruan tinggi terdiri beberapa mahasiswa yang memiliki karakter dan watak yang berbeda. Dengan perbedaan itu membuat seseorang untuk berbuat lebih baik lagi supaya bisa bergabung dengan orang-orang yang berada disekitarnya sehingga terjalin hubungan yang baik antara sesama mahasiswa.

Hal demikian membuat seorang mahasiswa memiliki banyak teman dan pengetahuan, pengalaman yang luas karena dengan beberapa teman yang dimiliki saling berbagi ilmu pengetahuan dan juga pengalaman. Dengan demikian, akan terjalin rasa persaudaraan yang kuat dan peduli kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, yakni terbinanya hubungan yang baik terhadap sesama manusia dengan terjalinnya hubungan yang baik terhadap sesama manusia dengan sendirinya hubungan terhadap Allah Swt terjalin juga.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, pengaplikasian nilai pendidikan islam dalam shalat berjama'ah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Padangsimpuan belum sepenuhnya baik, sebahagian mahasiswa lebih suka menyendiri dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal demikian disebabkan, adanya perbedaan status sosial, karakter dan watak, sehingga seseorang merasa bahwa ia tidak cocok untuk bergabung dengan

orang-orang yang status sosialnya tinggi ataupun orang-orang yang status sosialnya dibawah ataupun kurangnya pengamalan shalat berjama'ah, meskipun shalat berjama'ah tidak termasuk rukun dan syarat shalat serta bisa dilaksanakan sendiri, seharusnya dilaksanakan dengan berjama'ah.

Shalat berjama'ah menghapuskan semua perbedaan yang ada, karena dalam berjama'ah tidak ada pemisah status sosial maupun ekonomi ataupun orang yang berpakaian bagus dengan yang tidak berpakaian bagus tetapi yang jadi pemisah antara yang satu dengan yang lain hanya ketakwaan kepada Allah Swt. Begitu juga dalam pergaulan sehari-hari status sosial dan ekonomi tidak akan menjadi pemisah antara mahasiswa yang satu dengan yang lain, akan tetapi yang menjadi pemisah diantaranya hanyalah bagaimana cara mahasiswa tersebut bergaul dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Setiap Mahasiswa watak dan karakternya berbeda-beda dalam satu lingkungan kampus, dengan demikian seseorang mahasiswa harus menjaga sikap dan tingkah lakunya kepada mahasiswa yang lainnya, karena setiap orang memiliki pandangan sendiri kepada suatu perbuatan yang kita lakukan, dengan perbedaan itu membuat kita saling menghargai. Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam, sebagai mahasiswa yang berlandaskan Islam seharusnya memiliki pergaulan sosial yang baik, diantaranya menjalin persaudaraan atau hubungan yang baik dengan orang-orang yang ada disekitarnya, karena dalam Islam juga dianjurkan untuk menjalin persaudaraan yang baik, yang mana dalam satu hadist Nabi Muhammad Saw dijelaskan bahwa setiap muslim itu

bersaudara, oleh karena itu ia harus mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai diri sendiri.

Mahasiswa yang memahami makna dan mengamalkan dari shalat berjama'ah tersebut akan terbina akhlak yang baik diantaranya; yakni pertama akan menghargai waktu, sehingga memanfaatkan waktu itu dengan sebaik-baiknya dan semua aktivitasnya terorganisir dengan baik, kedua melatih sikap ikhlas dalam mengerjakan segala aktivitas, dengan keikhlasan tersebut hasil yang dikerjakan akan lebih baik, ketiga terjalinnya *ukhwah Islamiyah* yang baik dengan Mahasiswa lainnya. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“APLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM SHALAT BERJAMA’AH DALAM PERGAULAN SOSIAL MAHASISWA JURUSAN TARBIYAH DI KAMPUS STAIN PADANGSIDIMPUAN”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aplikasi nilai-nilai pendidikan Islam dari syarat-syarat shalat berjama'ah dalam kehidupan mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidempuan ?
2. Bagaimanakah aplikasi nilai-nilai pendidikan Islam dari bacaan shalat berjama'ah dalam kehidupan mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidempuan ?



3. Bagaimanakah aplikasi nilai-nilai pendidikan Islam dari gerakan shalat berjama'ah dalam kehidupan mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidimpuan?

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari para pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan di bahas, yaitu:

Shalat berjama'ah adalah shalat bersama-sama dengan mengikuti imam. Shalat berjama'ah yang dimaksud disini adalah shalat fardu yang wajib dilaksanakan lima waktu sehari-semalam.<sup>5</sup>

Nilai berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah harga, angka. Sedangkan Hassan Shadly dalam Ensiklopedi Umum menyebutkan nilai merupakan nilai-nilai rohani yaitu nilai yang baik, yang benar dan yang indah dan mempunyai sifat supaya direalisasikan sebagai nilai yang aktual.<sup>6</sup> Nilai yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam shalat berjama'ah.

---

<sup>5</sup> Ibid., hlm.983.

<sup>6</sup> Hassan Shadly, *Ensiklopedi Umum* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1977), hlm. 749.

Aplikasi adalah “penerapan”.<sup>7</sup> Aplikasi yang dimaksud dalam pembahasan disini adalah pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam shalat berjama’ah dalam kehidupan mahasiswa.

Berdasarkan pembatasan di atas dapat dirumuskan bahwa penelitian ini merupakan suatu kajian tentang pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam shalat berjama’ah tersebut dalam kehidupan mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidempuan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aplikasian ilai-nilai pendidikan Islam dari syarat-syarat shalat berjama’ah dalam kehidupan mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui aplikasi nilai-nilai pendidikan Islam dari bacaan shalat berjama’ah dalam kehidupan mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui aplikasi nilai-nilai pendidikan Islam dari gerakan shalat berjama’ah dalam pergaulan sosial mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidempuan.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 61.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian dan pembahasan skripsi ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjama'ah dan aplikasinya dalam kehidupan mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidimpuan.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjama'ah dan aplikasinya dalam kehidupan mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidimpuan.
3. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah landasan teori yang terdiri dari pengertian nilai-nilai pendidikan islam, dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjama'ah.

Bab tiga adalah membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrument pengumpulan data, sumber data, tehnik analisis data, dan tehnik pengecekan keabsahan data.

Bab empat adalah pembahasan data tentang pengaplikasian nilai-nilai pendidikan Islam shalat berjama'ah dalam kehidupan mahasiswa jurusan tarbiyah di kampus STAIN Padangsidimpuan.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. PENGERTIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHALAT BERJAMA'AH

Nilai adalah suatu penetapan terhadap kualitas sesuatu objek yang menyangkut sesuatu jenis apresiasi atau minat. Nilai itu menjadi norma, ukuran untuk suatu tindakan seseorang apakah itu baik, buruk dan sebagainya.<sup>1</sup> Artinya, suatu yang dipandang bernilai oleh seseorang karena berguna baginya. Tinggi rendahnya nilai itu banyak ditentukan oleh kegunaannya bagi seseorang apakah ia mengandung nilai baik, buruk dan lain sebagainya. Nilai-nilai yang hendak diwujudkan oleh pendidikan Islam adalah berdimensi transendental (melampaui wawasan hidup manusia) sampai ke ukhrawi dengan meletakkan cita-cita yang mengandung dimensi nilai duniawi sebagai sasarannya.<sup>2</sup>

Nilai-nilai dalam Islam mengandung 2 kategori arti dilihat dari segi normatif yaitu pertimbangan baik dan buruk, benar dan salah, hak dan bathal, diridhoi dan dikutuk Allah Swt. Sedangkan bila dilihat dari segi operatif nilai tersebut mengandung 5 pengertian yaitu wajib, sunat, mubah, makruh, dan haram. Nilai-nilai yang tercakup dalam sistem nilai islami yang merupakan komponen atau sub sistem adalah :

---

21. <sup>1</sup> Abubakar Muhammad, *Pembinaan Manusia dalam Islam* (Surabaya: al-Ikhlash, 1994), hlm.

<sup>2</sup> Ibid., hlm. 138.



1. Sistem nilai kultural yang senafas dan senada dengan Islam.
2. Sistem nilai sosial yang memiliki mekanisme gerak yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera di dunia dan kebahagiaan di akhirat.
3. Sistem nilai yang bersifat psikologis dari masing-masing individu yang didorong oleh fungsi-fungsi psikologisnya untuk berperilaku secara terkontrol oleh nilai yang menjadi sumber rujukannya yaitu Islam.
4. Sistem nilai tingkah laku dari makhluk (manusia) yang mengandung interrelasi atau interkomunikasi dengan yang lainnya. Tingkah laku ini timbul karena adanya tuntutan dari kebutuhan mempertahankan hidup yang banyak diwarnai oleh nilai-nilai motivatif dalam pribadinya.<sup>3</sup>

Nilai yang dimaksud dalam kutipan di atas adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa nilai-nilai yang diharapkan adalah bertujuan demi kebaikan itu sendiri, karena nilai yang berlaku bagi kehidupan orang Muslim tidak terlepas dari baik dan buruk, halal dan haramnya suatu pekerjaan yang dilaksanakan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan nilai pendidikan adalah segala suatu pesan yang mempunyai nilai atau sesuatu yang dipandang bernilai oleh seseorang karena berguna baginya bahkan bertujuan demi kebaikan.

Sedangkan istilah pendidikan, manusia mempergunakan term istilah tertentu. Dalam bahasa Inggris, penunjukan tersebut dengan menggunakan

---

<sup>3</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm. 138.

istilah *education*.<sup>4</sup> Dalam bahasa Arab, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*. Namun demikian, ketiga kata tersebut memiliki makna tersendiri dalam menunjuk pada pengertian pendidikan.

Pendidikan Islam adalah usaha secara sadar yang berlandaskan al-Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya baik jasmaniah dan rohaniyah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntutan zamannya dan masa depannya.<sup>5</sup> Jadi, pendidikan Islam itu merupakan usaha secara sadar yang dilakukan seorang pendidik dalam membina jasmani dan rohani menuju kesempurnaan akhlak untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya baik jasmaniah dan rohaniyah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntutan zamannya dan masa depannya.

Disisi lain, pendidikan islam adalah rangkaian proses yang sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik, sehingga anak didik mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah pada semua dimensi kehidupannya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 207.

<sup>5</sup> Dja'far Siddik, *Op.Cit*, hlm.23.

<sup>6</sup> Taufik Abdullah dan Sharon Siddique *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* (Terj) Rochman Achwan (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 410.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa pendidikan merupakan sarana vital dalam menumbuh kembangkan daya kreativitas anak didik, melestarikan nilai-nilai Ilahiyah dan Insaniah serta membekali anak didik dengan kemampuan yang produktif. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah unsur-unsur materi pendidikan yang diberikan kepada anak didik untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya menuju seorang pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa.

Kata shalat menurut bahasa arab adalah الصلاة yang artinya shalat, sembahyang, doa.<sup>7</sup> Shalat menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu berdoa dan bersalawat. Berdoa yang dimaksud berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezeki, sedangkan bersalawat berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.<sup>8</sup>

Shalat dalam pengertian di atas adalah doa yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt untuk meminta pengampunan dari segala dosa, untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah Swt, untuk

---

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, 1973), hlm. 220.

<sup>8</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm.174.

menolak kezaliman, dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.

Secara istilah shalat diartikan sebagai pernyataan bakti dan memuliakan Allah Swt dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan taslim dan dilakukan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.<sup>9</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa shalat merupakan suatu bentuk perwujudan penghambaan manusia kepada Allah Swt.

Mengenai shalat berjama'ah para ahli hadist mengikuti petunjuk-petunjuk yang ditunjuki oleh al-Qur'an, as-Sunnah dan pendapat-pendapat sahabat yaitu: Wajib melaksanakan shalat dengan berjama'ah jika tidak ada udzur, tidak wajib kalau ada udzur. Yang dimaksud berjama'ah disini adalah menghadiri jama'ah di mesjid.<sup>10</sup>

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam QS al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah kamu akan sembahyang dan keluarkanlah zakat, dan rukuklah kamu semua (berjemaah) bersama-sama orang-orang yang rukuk.<sup>11</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah Swt memerintahkan mereka untuk ruku', yang dimaksud ruku' di sini adalah

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 154.

<sup>11</sup> Q.S. al-Baqarah (2) Ayat: 43.

shalat, dan shalat diibaratkan dengan ruku' karena ruku' merupakan salah satu rukun shalat, dan shalat itu diibaratkan rukun-rukunnya dan wajib-wajibnya, seperti Allah Swt dengan sujud (sujudan), maupun pujian-pujian (tasbiihan), maka mestilah firman Allah Swt *ma'a ar-rakiin* mempunyai maksud lain yaitu melaksanakannya bersama para jama'ah yang melaksanakan shalat.<sup>12</sup>

Shalat berjama'ah mempunyai banyak manfaat yaitu memperlihatkan kesamaan, kekuatan barisan, kesatuan bahasa, pendidikan untuk mematuhi peraturan-peaturan atau keputusan bersama demi mematuhi pemimpin dan mengarahkan kesatuan tujuan yang maha tinggi, yaitu mencari keridhoan Allah Swt. Melalui shalat berjama'ah akan terbina sikap saling mengenal, saling menasehati, dan memberikan pelajaran, tumbuhnya rasa kasih sayang dan tolong menolong atas kebaikan dan taqwa.<sup>13</sup>

Dari ketiga pengertian kata yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditentukan kriteria nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjama'ah adalah suatu yang abstrak dan berkualitas, suatu yang diperlukan manusia, dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip hidup. Untuk memperoleh kepuasan yang diaplikasikan dalam bertindak dan berperilaku.

Dari beberapa pemaparan kriteria nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjamaah tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan yang membentuk satu kesatuan sehingga menjadi suatu pengertian yakni pengertian dari nilai-

---

<sup>12</sup> Amir Hamzah Fachrudin, *Rahasia Dibalik Shalat* (Pustaka Azzam, 2000), hlm. 123-124.

<sup>13</sup> A. Rahman dan Zainuddin, *Op.Cit.*, hlm. 115.



nilai pendidikan Islam dalam shalat berjamaah adalah suatu yang abstrak dan berkualitas yang diperlukan manusia sebagai pedoman dan prinsip dalam bertindak dan bertingkah laku melalui bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw agar menjadi Muslim secara utuh.

## **B. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHALAT BERJAMA'AH**

Pendidikan Islam berupa shalat merupakan realisasi dari kewajiban menuntut ilmu yang diperintahkan Allah Swt dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw melalui dakwahnya. Di dalamnya juga terdapat berbagai tujuan dan hikmah yang tiada terkira banyaknya.

Tujuan dalam pendidikan tidak lain hanyalah kembali pada diri manusia itu sendiri dan tidak mungkin Allah Swt ikut akan menikmati adanya tujuan dan hikmah tersebut. Hasan Langgulung berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam sama halnya dengan tujuan hidup manusia sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Swt:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Swt, Tuhan semesta alam. (QS. al-An'am: 162)<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Q.S. al-An'am (6) Ayat: 162.

## 1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dari Syarat-Syarat Shalat Berjamaah

Sebagai suatu ibadah, shalat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh agama. Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan shalat, yaitu syarat wajibnya shalat dan syarat syahnya shalat, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Syarat wajibnya shalat berjama'ah yaitu:

a. Muslim

Shalat itu diwajibkan atas setiap orang Islam, yaitu seseorang yang telah mengaku atau menyatakan dirinya Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Kewajiban yang diwajibkan atas setiap orang tersebut wajib aini (fardlu 'ain). Dengan demikian shalat tidak diwajibkan atas orang-orang kafir.

b. Balig

Orang-orang yang sudah baligh diwajibkan untuk melakukan shalat. Balig yang dimaksud adalah orang yang telah mencapai umur tertentu dan telah sampai umurnya untuk menunaikan semua kewajiban agama. Seseorang yang baligh yang sudah mencapai umur sembilan tahun. Laki-laki yang sudah mencapai umur baligh biasanya ditandai dengan mimpi, sedangkan umur baligh bagi perempuan ditandai dengan datangnya menstruasi. Batasan baligh ini menunjukkan bahwa balita atau anak yang belum mencapai umur baligh belum diwajibkan untuk melakukan shalat.

c. Berakal

Orang-orang yang berakal diwajibkan untuk melakukan shalat. Berakal yang dimaksud ialah orang-orang yang akal nya sehat dan waras. Orang-orang yang akal nya tidak sehat (tidak waras), gila, tidak diwajibkan untuk melakukan shalat. Orang-orang yang mabuk, karena hilang akal nya, tidak diwajibkan melakukan shalat.

d. Ada imam dan makmum

Shalat berjama'ah berarti shalat yang dilakukan orang secara bersama-sama yakni ada imam dan juga ada makmumnya.<sup>15</sup>

Syarat syahnya shalat berjama'ah yaitu:

a. Masuknya waktu shalat

Sebelum melakukan shalat, seseorang harus mengetahui dengan pasti apakah waktu shalat yang hendak dilakukannya sudah masuk atau belum. Suatu shalat yang dilakukan sebelum waktunya dinyatakan tidak sah. Sesuatu shalat dinyatakan sah apabila dilakukan sesuai dengan waktunya.

---

<sup>15</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Op.Cit.*, hlm. 196-197.

b. Suci dari hadas dan najis

Shalat seseorang dipandang sah apabila shalat itu dilakukan dalam keadaan berwudhu dan bersih dari hadas besar, tidak junub, tidak haid, dan tidak nifas. Untuk melakukan shalat, seseorang harus suci dari najis, baik najis yang melekat pada badan, pakaian, maupun pada tempat shalat.

c. Menutup aurat

Aurat adalah sesuatu atau bagian-bagian dari badan yang harus ditutup dan diharamkan untuk dilihat. Shalat yang dilakukan dinyatakan sah apabila dilakukan dalam keadaan tertutup aurat. Aurat itu tidak hanya ditutup dalam keadaan terang, atau dilihat orang, tetapi juga harus ditutup ketika melakukan ditempat tersembunyi, di tempat tertutup, maupun di tempat yang gelap. Menutup aurat itu wajib hukumnya, baik dalam shalat maupun di luar shalat, ketika ada keperluan untuk mandi, membuang air, dan *istinja'*.

d. Menghadap kiblat

Seseorang yang melakukan shalat harus mengarahkan wajahnya ke arah kiblat. Shalat yang dilakukan tidak mengarah ke arah kiblat dinyatakan tidak sah.

e. Dengan niat

Shalat dinyatakan sah apabila dilakukan dengan niat. Niat shalat dilakukan pada saat melakukan *takbiratul ihram*. Karena niat merupakan salah satu syarat sahnya shalat, maka para ulama menempatkan niat itu sebagai salah satu rukun shalat. Niat harus disesuaikan dengan jenis shalat yang dilakukan, rakaatnya, dan keadaan shalat yang dilakukan.

f. Tertib menunaikan shalat

Shalat menurut jenisnya harus dilakukan secara tertib, yang dahulu didahulukan dan yang dibelakang dilakukan di belakang, tidak boleh dibolak balik.

g. Tertib melakukan gerakan shalat

Segala gerakan dan urutan perbuatan dalam shalat harus dilakukan secara berturut-turut mulai dari niat sampai dengan salam, tidak dapat dibolak balik.

h. Meninggalkan ucapan-ucapan di luar ucapan-ucapan shalat

Bacaan yang diucapkan dalam setiap gerakan shalat telah ditentukan oleh para ulama, mulai dari ucapan takbir sampai ucapan salam. Mengucapkan ucapan lain selain ucapan shalat itu akan menjadikan shalat tidak sah.

i. Meninggalkan gerakan lain selain gerakan shalat

Gerakan shalat telah ditentukan berdasarkan tuntutan syariat, dimulai mengangkat kedua tangan sampai dengan memalingkan kepala ke arah kanan dan kiri ketika mengucapkan salam.

j. Meninggalkan makan dan minum

Selama melaksanakan shalat, seseorang tidak boleh makan dan minum. Ketika shalat, seseorang tidak boleh menguyah permen, gula-gula, atau semacamnya.<sup>16</sup>

Adapun diantara nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari syarat-syarat shalat tersebut adalah:

#### 1. Masuknya waktu

Ulama menetapkan waktu-waktu shalat sebagai berikut: waktu shalat subuh mulai terbit fajar shadiq sampai terbitnya matahari. Waktu shalat zuhur mulai tergelincir matahari sampai bayang-bayang setiap benda sama panjangnya dengan benda tersebut. Waktu shalat ashar mulai keluarnya waktu zuhur, yaitu bilamana bayang-bayang melebihi panjang suatu benda, sampai terbenam matahari. Waktu shalat magrib mulai terbenam matahari, yaitu hilangnya bundaran matahari secara sempurna, sampai hilangnya syafaq. Waktu shalat isya mulai habisnya waktu shalaat magrib sampai terbit fajar shadiq dengan pengertian sejenak sebelum terbit.<sup>17</sup>

Dari kesemua penentuan waktu-waktu ini terdapat pendidikan yang mampu membimbing seorang hamba menuju jalan yang penuh hidayah dan keridhaan-Nya yaitu pendidikan untuk selalu disiplin waktu.

Disiplin merupakan perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji, selama kepatuhan itu dilakukan dalam hal-hal yang jelas dalam ajaran Allah Swt. Untuk menanamkan sikap disiplin dalam diri sangat diperlukan

---

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 198-201.

<sup>17</sup> A. Rahman dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 93-94.

ketaqwaan, karena ketulusan dalam perilaku termasuk disiplin mengharuskan adanya keyakinan bahwa semua perbuatan orang bersangkutan itu ada yang mengawasi secara ghaib dan mutlak yaitu Allah Swt.<sup>18</sup>

Orang dituntut bangun pagi-pagi, setelah terbit fajar dan sebelum terbit matahari, untuk menunaikan shalat subuh meskipun semalam suntuk tidak tidur begitu pula dengan shalat dzuhur, ashar, maghrib dan isya'.

Hal ini supaya umat manusia senantiasa untuk mencermati waktu, termasuk ketepatan jam, menit, dan detik. Namun, shalat tidak akan sah dilakukan di luar waktu yang sudah ditentukan. Hal ini ditetapkan agar manusia bisa mengelola waktu secara teratur sebagai salah satu pengagungan kepada Allah SWT yang telah memberi waktu kepada manusia.

2. Bersuci badan tempat pakaian dan hadats, serta menutup aurat.

Dalam shalat berjama'ah yang harus disucikan adalah suci dirinya sendiri yakni suci dari hadast besar dan kecil, kesucian pakaian dan kesucian tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah, karena bersuci adalah kunci dari ibadah. Dalam bersuci ia bukan hanya bersuci dari najis dan hadast, tetapi terbayang keharusan mensucikan diri dari pikiran buruk, niat buruk, dari syirik, dengki dan dari semua kotoran ruhaniah. Ketika

---

<sup>18</sup> Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius* (Jakarta:Paramadina,1997), hlm.61.

berpakaian menutup aurat, yang terbayang adalah bagaimana menutup aurat batin dari pandangan Tuhan.<sup>19</sup>

Kesucian pada diri sendiri, maka seseorang harus melakukan wudhu dan mandi. Kalau kesucian badan diwajibkan tentu kesucian pakaian juga diwajibkan, karena pakaian adalah penutup aurat yang akan menjadi satu kesatuan dengan orang yang memakainya. Adapaun kesucian tempat juga diwajibkan karena orang yang sudah bersih dan suci tidaklah mungkin berdiri di tempat yang kotor dan najis, sedang ia akan menghadap sang Maha Suci dan Sempurna. Dalam bersuci dan kaitannya dengan pendidikan, maka di dalamnya terdapat pendidikan yang tidak lain Allah Swt mewajibkan bersuci supaya ia terbiasa dan terdidik untuk selalu menjaga kebersihan .

Pendidikan untuk selalu menjaga kebersihan, di sinilah keistimewaan Islam yang selalu menanamkan kebersihan dalam setiap syari'at ibadah yang merupakan ikatan hamba dan Tuhannya sebagai penghancur kelalaian.

Dalam shalat Islam tidak memisahkan antara dunia dan ahirat, kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat adalah cerminan kehidupan duniawai karena Allah Swt tidak melihat rupawan seseorang tetapi bagaimana hambanya yang selalu mengingat-Nya dalam keadaan apapun.

---

<sup>19</sup> Ahmad Mubaroq, *Pendakian menuju Allah* (Jakarta: Khazanah Baru, 2002), hlm.123.



Kebersihan hati ketika melaksanakan shalat adalah cerminan kehidupan akhirat.<sup>20</sup>

### 3. Menghadap qiblat.

Pada dasarnya, berdiri menghadap kiblat mengantarkan hati ke hadirat-Nya, yakni menyerahkan diri pada Sang Pemilik hati, yang mampu menghindarkan hati dari dosa dan mengantarkannya menuju kesempurnaan. Oleh karena itu, menghadap secara lahiriyah pada Ka'bah, harus disertai perhatian bathin, jika tidak demikian maka shalat yang dikerjakan tidak akan memberikan manfaat.<sup>21</sup>

Syaikhul Islam Ahmad bin Abdurrahim Ad-Dahlawi berkata: setelah kita ketahui bahwa ka'bah adalah sebagian dari syiar-syiar Allah, maka wajiblah kita mengagungkannya. Sebaik cara untuk mengagungkannya adalah dengan menghadap kearahnya pada saat paling baik (yaitu shalat). Menghadap kearah tersebut juga sebagian dari syiar-syiar Allah sebagai peringatan kepada yang mendirikan shalat tentang sifat tunduk patuh, mengingatkan kepadanya tentang sikap berdirinya seorang hamba di hadapan Tuhannya. Untuk itu menghadap kiblat adalah syarat sahnya shalat.

---

<sup>20</sup> Budi Handrianto, *Kebeningan Jiwa: Percikan Renungan Hati* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 118.

<sup>21</sup> Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 86.

Disyariatkannya menghadapa kiblat ini telah membuahkan kesatuan orientasi secara internasional yang tidak ada bandingannya. Di samping itu, memberikan pengaruh besar dan dalam keadaan kesatuan ideologi, termasuk dalam mempromosikan solidaritas Islam, dalam integrasi spritual kaum muslimin, dan dalam mengkonsentrasi hikmah mereka.<sup>22</sup>

Dengan adanya satu tujuan kaum Muslim menghadap qiblat, hal ini termasuk kebahagiaan dua negeri yakni dunia dan akhirat. Ini menyatakan mereka adalah bersaudara, hati mereka saling mengasihi karena niat mereka telah bersatu dengan menghadapkan kearah yang satu yaitu *Ka'bah*.

Uraian di atas, menegaskan menghadap qiblat mengandung nilai-nilai pendidikan Islam berupa, *ukhwah Islamiyah*. *Ukhwah Islamiyah* atau persahabatan Islam, selain menyatukan qiblat, persatuan menghadap ka'bah juga akan memupuk rasa persahabatan yang baik. Persahabatan Islam adalah objek yang dibicarakan orang sejak masyarakat terbentuk, dan seseorang tidak mungkin tidak bermasyarakat kecuali jika abnormal.

Islam mengajarkan rasa persaudaraan diukur dengan keimanan seseorang. Iman itu tidak sempurna bila seorang muslim belum mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri. Persaudaraan sesama Islam

---

<sup>22</sup> Abulhasan Ali Abbul Hayyi Al-Hasan An-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam* (Jakarta: Rineka cipta.1992), hlm.33.



disebut dengan *ukhwah islamiyah*. Setiap muslim harus dapat menghayati dan menerapkan prinsip *ukhwah islamiyah* dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya imajinasi, tetapi harus dibuktikan dengan amaliyah nyata.<sup>23</sup>

Setiap mukmin adalah bersaudara, karena itu perbaikilah relasi antara saudaramu. Persaudaraan Islam, tidaklah terikat oleh batas kebangsaan, nasionalitas, tetapi lebih luas lagi, ia merupakan keseluruhan di muka bumi, siapa yang beriman adalah saudara bagi yang lain, walaupun berlainan suku, bangsa, dan ras sekalipun.<sup>24</sup>

Tindakan *ukhwah islamiyah* diukur dengan takwa seseorang dan keikhlasan hati. Karena takwa itu letaknya di dalam hati. Umat Islam harus mampu mengendalikan diri dari sikap tidak terpuji kepada sesama muslim. Saudara muslim hendaklah dilindungi jiwanya, hartanya, dan juga kehormatannya.<sup>25</sup>

Di dalam lingkungan masyarakat harus menjalin hubungan *ukhwah* dan persaudaraan dengan baik secara islami, karena orang-orang mukmin dengan mukmin lainnya adalah bersaudara. Allah Swt berfirman Q.S. al-Hujurat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ نَعْلَمُ تَرَاحُونَ

<sup>23</sup> M.Ya'imin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 218.

<sup>24</sup> Damanhuri Basyir, *Op.Cit.*, hlm. 166.

<sup>25</sup> M. Yatimin Abdullah, *Op.Cit.*, him 219.

Artinya: Sebenarnya orang-orang Yang beriman itu adalah bersaudara, maka damaikanlah di antara dua saudara kamu (yang bertelingkah) itu; dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu beroleh rahmat.<sup>26</sup>

Jadi semua orang Islam itu bersaudara, satu sama lainnya tidak boleh menganiaya, menghina, mendusta, dan meremehkannya.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dari Bacaan Shalat Berjama'ah**

### **a. Membaca Niat**

Niat shalat harus karena Allah Swt bukan berarti hanya untuk kehidupan akhirat, namun Allah Swt tentunya memberikan keberkahan di dunia dari kebaikan yang telah dilaksanakan. Namun seorang Muslim sejati akan ikhlas niat shalat karena Allah Swt yang senantiasa memberikan apa-apa yang diminta hamba-Nya.<sup>27</sup> Dalam niat shalat terdapat pendidikan untuk selalu berbuat ikhlas karena Allah Swt.

Ikhlas artinya bersih, murni, belum bercampur dengan sesuatu. Ikhlas yang dimaksud adalah niat di dalam hati yang semata-mata karena Allah Swt dan hanya untuk mengharapkan keridhoan-Nya ketika amalan dilaksanakan.<sup>28</sup>

Ikhlas adalah melaksanakan perintah Allah Swt dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhoan Allah Swt.<sup>29</sup> Sikap ikhlas akan menyederhanakan masalah, orang yang bersikap tulus akan melihat suatu

---

<sup>26</sup> Q.S. al-Hujarat (49) Ayat: 10.

<sup>27</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Mudah Mulia, *Loc. Cit.*, hlm. 197.

<sup>28</sup> Yunasril Ali, *Pilar-Pilar TaSawuf* (Jakarta:Kalam Mulia, 1999), hlm.8.

<sup>29</sup> Damanhuri Basyir, *Ilmu TaSawuf* (Banda Aceh: Pena,2005), hlm.157.

masalah dalam bentuk yang lebih sederhana dan akan lebih mudah melangkah daripada mereka yang dibebani dengan berbagai dugaan dan prasangka. Sikap ikhlas upaya yang efektif untuk menolak bujukan setan dan membuat orang yang memilikinya lebih jelas melihat tujuan, sehingga tidak mudah digelincirkan oleh belok-belokan motivasinya oleh setan itu. Sikap ikhlas akan memudahkan rahmat dan kasih sayang.<sup>30</sup>

b. Membaca Takbiratul Ihram

Takbiratul Ihram, kalimat *Allaahu Akbar* yang diucapkan pada awal aktivitas shalat berarti memasuki kawasan spiritual shalat, dengan mengucapkan takbir maka ia telah mengagungkan dan memuliakannya, menganggapnya lebih besar dan agung dari seluruh hamba-Nya. Ucapan *Allahu Akbar* berarti menafikan seluruh perkara duniawi serta kekuatan semu dan palsu, juga menafikan berbagai sifat materi dari-Nya.<sup>31</sup>

Manusia mempunyai sikap rakus terhadap harta benda, oleh karena itu manusia dididik melalui bacaan *Allaahu Akbar* yang terdapat dalam shalat. Dari sinilah manusia memperoleh pendidikan yang tak terhingga nilainya, karena dengan itu ia akan menjadi orang yang qana'ah. Dari sini dapat disimpulkan, bacaan dari takbiratul ihram mengandung pendidikan sikap qana'ah.

---

<sup>30</sup> Yusuf, *Menjaga Nama Islam* (Bandung: Pustaka, 1986), hlm. 114-115.

<sup>31</sup> Musthafa Khalili, *Op.Cit.*, hlm. 87.

Qana'ah, yakni sikap yang selalu merasa cukup atas rizqi yang diberikan Allah Swt terhadap dirinya. Qana'ah adalah gudang yang tidak akan habis, sebab qana'ah adalah kekayaan jiwa. Kekayaan jiwa melahirkan sikap menjaga kehormatan diri dan memuliakan diri tidak meminta kepada orang lain.<sup>32</sup> Seorangpun tidak ada yang mampu mencari uang dengan penghasilan yang banyak ataupun sedikit melainkan pemberian dari Allah Swt. Seseorang tidak akan mendapatkan kekayaan melainkan Allah Swt pemberi segalanya, karena sesungguhnya kaya bukanlah kaya harta melainkan kaya adalah kaya hati.

c. Membaca Do'a Iftitah

Membaca doa iftitah merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mengerjakan shalat lima waktu, karena bacaan tersebut memiliki fungsi penyucian dan terapi yang luar biasa, yang senantiasa dapat menyucikan diri manusia dari noda-noda kedurhakan dan pengingkaran sejak pagi hingga petang yang dilakukan secara tidak sengaja atau dengan sengaja. Sebagai manusia, pasti mempunyai kekurangan dan kekhilafan yang dapat merugikan atau mengganggu hak-hak Allah Swt yang ada pada setiap makhluk-Nya.

Dari sini maka dapatlah diambil sebuah pendidikan manusia harus selalu memohon ampunan kepada Allah Swt sebagai pensucian diri dari kotoran-kotoran hati seperti syirik, fasik dan kufur serta menghilangkan

---

<sup>32</sup> M.Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta: Gema Insani,2005), hlm. 242-245.

angan-angan yang negatif baik pikiran kepada Allah Swt maupun kepada sesama makhluk hidup sekitarnya.

Prasangka adalah pembicaraan yang paling dusta, hal ini mengisyaratkan bahwa prasangka yang di larang adalah prasangka yang tidak bersandar pada suatu yang dapat dijadikan bukti. Berbeda dengan prasangka yang bahwa dirinya memiliki sandaran pada sesuatu. Kebanyakan orang tertipu dengan dengan prasangka daripada kedustaan, karena prasangka buruk masih bersikap kesamaran sedang kedustaan semata adalah tampak jelas. Sehingga mengakibatkan permusuhan dan keretakan di dalam hubungan persaudaraan.<sup>33</sup>

d. Membaca Fatihah

Fatihah, yaitu secara garis besar membaca fatihah sebagai pernyataan dari seseorang Muslim untuk memuji, mensyukuri, mensucikan, dan memuliakan Allah Swt. Oleh karena itu dalam bacaan fatihah ketika shalat terdapat pendidikan untuk selalu bersyukur .

Pada hakikatnya bersyukur adalah rasa terima kasih atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt kepada kita sembari menggunakan nikmat itu pada jalan yang diridhoi-Nya.<sup>34</sup> Syukur berarti juga dapat menggunakan segala nikmat karunia Allah Swt menurut batas-batas yang telah

---

<sup>33</sup> M. Yatimin Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 219.

<sup>34</sup> Yunasril Ali *Op.Cit.*, hlm.103.



ditetapkan-Nya, dan menjaga atau memeliharanya dari penyelewengan atau melakukan larangan yang telah diharamkannya.<sup>35</sup>

e. Membaca Surah atau Ayat dari Al-Qur'an

Surat atau ayat dari al-Qur'an, membaca surat atau ayat-ayat dari al-Qur'an setelah membaca fatihah adalah sunnah shalat. Umat Muslim dianjurkan membaca bacaan tersebut karena memiliki hikmah dan nilai pendidikan bathin. Huruf, ayat, dan surat al-Qur'an mengandung obat dan rahmat, baik itu obat secara fisik maupun psikis. Supaya shalatnya sempurna maka seorang hamba harus berbadan sehat.

Hal ini menandakan bahwa kesehatan itu sangatlah penting terutama ketika melakukan shalat. Supaya shalatnya sempurna maka seorang hamba harus berbadan sehat. Menjaga kesehatan merupakan perintah Allah Swt melalui Nabi Muhammad Saw untuk senantiasa menjaga lima waktu lapang sebelum datangnya waktu kesempitan dengan sebaik-baiknya karena kesempatan itu takkan datang lagi dan akan lenyap selamanya, yaitu: sehat sebelum sakit, mudah sebelum tua, kaya sebelum miskin, lapang sebelum sempit, dan hidup sebelum mati.<sup>36</sup>

f. Membaca Do'a Ketika Rukuk dan I'tidal

Doa ketika ruku' dan i'tidal, merupakan pujian, penyerahan, pengembalian eksistensi diri kepada Allah Swt. Dari ruku' dan i'tidal

---

<sup>35</sup> Yatimin Abdullah, *Op,Ci.t*, hlm.208.

<sup>36</sup> Yayuk Muniroh, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Shalat Berjama'ah"(Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008), hlm.130.

seorang hamba akan terdidik untuk selalu mensucikan diri dari kedurhakaan yang sudah dilakukannya di luar shalat.

Mensucikan diri dari kedurhakaan adalah kewajiban manusia, dengan kelemahan manusia, manusia akan selalu berbuat salah. Oleh karena itu manusia harus senantiasa untuk mensucikan diri dan berusaha untuk tidak melakukan hal-hal yang durhaka yang sudah dilarang oleh Allah Swt.<sup>37</sup>

g. Sujud dan Duduk Diantara Dua Sujud

Sujud dan duduk diantara dua sujud, dengan bacaan sujud dan duduk diantara dua sujud benar-benar menampakkan kedhaifan kita. Dari kedua bacaan ini yang dilaksanakan disetiap shalatnya, maka seorang hamba akan mendapatkan pendidikan untuk selalu rendah hati. Rendah hati adalah beranggapan bahwa apa yang telah dilakukan hanyalah tugas kecil, karena jika memandang besar terhadap apa yang dilakukannya, dikhawatirkan akan mengundang rasa bangga berlebihan yang mana itu termasuk dosa besar.

h. Membaca Tasyahud

Tasyahud adalah pujian dan sanjungan kepada Allah Swt, juga pembaruan dan pengulangan kesaksian atas ketuhanan Allah Swt dan kenabian Muhammad Saw yang pada dasarnya penekanan terhadap iman dan Islam. Sebagaimana seorang hamba menampakkan penghambaan dalam perbuatan dan ucapan, maka makna dari ucapan tersebut juga harus

---

<sup>37</sup> Damanhuri basyir, *Op.Cit.*, hlm. 160.

dihubungkan dengan bathin dan hatinya, dan dengan segenap keberadaannya ia menghambakan diri kepada Allah Swt. Menyadari bahwa seluruh perkara berada dalam kekuasaan-Nya, serta tidak ada kehendak dan kekuasaan selain kehendak dan kekuasaan-Nya<sup>38</sup>.

Uraian di atas terdapat sebuah pendidikan yakni penghambaan seorang Muslim kepada Allah Swt berupa pernyataan keimanan kepada Allah Swt dan pengembalian diri ke jalan Allah Swt, karena dalam bacaan tashyahud seorang hamba harus mengikrarkan kembali bahwa Allah Swt tuhannya dan Muhammad adalah utusannya.

Adapun pengembalian diri (tawakkal) kepada Allah Swt merupakan pemikiran yang harus ada pada setiap Muslim, karena sesungguhnya segala apa yang kita perbuat di dunia tiada lain karena kehendak-Nya dan kekuatan-Nya yang dilimpahkan kepada umat manusia. Begitu pula harta benda yang melimpah disekitar kita tiada lain hanyalah milik Allah Swt semata. Oleh karena itu manusia harus senantiasa mengembalikan segala sesuatunya kepada Allah Swt dan memohon perlindungan kepada-Nya.<sup>39</sup>

i. Bershalawat untuk Nabi

Bershalawat untuk Nabi, Nabi sebagai perantara agung antara seorang hamba dengan penciptanya, maka sepantasnyalah bila beliau mendapatkan

---

<sup>38</sup> Musthafa Khalili, *Op.Cit.*, hlm.100.

<sup>39</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 230.

bacaan shalawat dari umatnya pada waktu tasyahud, dengan harapan agar beliau menjawabnya dengan yang lebih baik lagi.

Kedudukan shalawat itu adalah suatu ucapan syukur atas kebaikan yang telah diperoleh melalui Nabi Muhammad Saw berupa nikmat Islam dan kedekatan diri kepada Allah Swt. Saling memberi selamat, di dalamnya terdapat pendidikan saling menyayangi.

Sikap saling menyayangi adalah sikap yang selalu diperintahkan kepada umatnya. Sikap saling menyayangi ini mempererat persaudaraan dan silaturahmi terhadap orang lain, karena dengan saling menyayangi ini akan menghindarkan dari sikap individualisme dari diri seseorang.<sup>40</sup>

j. Bacaan Salam

Setelah menyelesaikan shalatnya, orang menutup shalatnya dengan mengucapkan salam kepada para malaikat kanan lebih utama dari malaikat. Hal ini diibaratkan memuliakan tamu-tamu yang ada di kanan dan juga kirinya. Dari bacaan ini terkandung pendidikan agar senantiasa memuliakan tamu.

Memuliakan tamu merupakan akhlak yang baik dan perilaku yang baik. Ia juga merupakan akhlak para nabi dan orang yang beriman. Apalagi jika dalam memuliakan tamu di dorong oleh niat mendapat ridho Allah Swt.<sup>41</sup> Memuliakan tamu, karena dari sikap ini sangat ampuh dalam

---

<sup>40</sup> Damanhuri Basyir, *Op.Cit.*, hlm.162.

<sup>41</sup> Musthafa al-Adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm.492.

menumbuhkan tali persaudaraan serta mengusir rasa permusuhan dan kebencian.

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Dari Gerakan Shalat Berjamaah**

#### **a. Berjalan Menuju Masjid dan Menunggu Jama'ah**

Pertama berjalan menuju masjid dan menunggu jama'ah, shalat berjamaah di masjid, maka seseorang harus berjalan menuju masjid. Perjalanan menuju masjid hingga masa menunggu pelaksanaan shalat berjama'ah, mengandung nilai-nilai pendidikan yakni kesabaran yang ekstra dalam beribadah. Seorang hamba kalau tidak memiliki rasa kesabaran dalam beribadah tentu ia lebih memilih shalat di rumah dari pada dengan rasa kantuk yang enak-enaknya tidur, atau panas-panasnya cuaca harus berjalan menuju masjid.

Sabar artinya tahan menderita dari hal-hal yang negatif atau karena hal-hal yang positif. Ali bin Abi Thalib berkata: Sabar itu ada dua, sabar atas apa-apa yang tidak engkau sukai dan sabar atas apa-apa yang engkau sukai.<sup>42</sup>

Seseorang yang berakal ialah yang sabar menempuh segala macam kesulitan, berhati tabah dalam menghadapi rintangan serta berani mengorbankan jiwa untuk menyingkirkan apa saja yang menghalang-

---

<sup>42</sup> M. Yatimin Abdullah, *Op.Cit.*, hlm.206.

halangi usahanya dengan penuh kesungguhan dan keberanian, bahkan tidak akan mundur setapak pun demi mencapai cita-citanya.<sup>43</sup>

Sabar adalah azas untuk melakukan segala usaha, tiang untuk realisasi segala cita-cita. Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat, tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tetap, berikhtiar, sampai cita-cita dapat berhasil dan di kala menerima cobaan dari Allah Swt.<sup>44</sup>

b. Azan dan Iqomat

Adzan dan iqamat, adzan merupakan pernyataan jelas, tajam, dan kuat yang mampu menggugah perasaan seluruh manusia di segala waktu. Adzan dikumandangkan lima kali sehari setiap shalat berjama'ah akan dilaksanakan sebagai pemberitahuan tentang masuknya waktu shalat dan panggilan bagi umat muslim agar segera menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah serta syiar Islam.

Iqomat dalah sebagai tanda bahwa shalat berjama'ah akan segera dimulai, secara luas iqamat juga diartikan sebagai ajakan untuk melaksanakan munajat ketuhanan. Makna bathin iqamat agar segera berdiri guna melakukan penyatuan diri bersama orang-orang yang berdiri kepada Allah Swt yang menguasai alam.

Kedua perbuatan syari'at tersebut mendidik seorang Muslim untuk selalu bersikap teguh pendirian. Adzan dan iqamat akan mendidik

---

<sup>43</sup> Mushthafa al-Ghaliyin, *Bimbingan Menuju ke Akhlak yang Luhur* Terj, Moh Ahmad Rathomy, ( Semarang: Toha Putra, 1976), hlm.5.

<sup>44</sup> Damanhuri Basyir, *Ilmu TaSawuf* (Banda Aceh: Pena, 2005), hlm.181.

seseorang menjadi orang yang teguh pendirian. Teguh pendirian atau istiqomah merupakan sikap yang amat penting untuk keberhasilan dalam hidup, maupun dalam membela agama. Membentuk istiqomah ini diperlukan sikap untuk pensucian diri, keberanian, dan ketabahan.<sup>45</sup>

Sedangkan bagi orang yang mengumandangkan adzan beserta iqamahnya, meskipun yang demikian itu bukan tugasnya dan dilakukan karena keikhlasan dan ingin menegakkan agama Allah Swt.

c. Berdiri

Berdiri dan meletakkan kedua belah tangannya diantara tubuh bagian atas dan bawah yaitu di pusar serta meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri, dengan sikap tersebut ialah menyempurnakan ketenangan, dari sini terdapat nilai-nilai pendidikan untuk selalu bersikap tenang. Bersikap tenang merupakan akhlak mahmudah yang diserukan oleh Allah Swt dalam al-Quran surat Ar-Rad ayat 28 yang berbunyi:<sup>46</sup>

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 75.

<sup>46</sup> Musthafa Al-Ghaliyin, *Op.Cit.*, hlm. 8.

<sup>47</sup> Q.S. ar-Rad (13) Ayat :28.



d. Menundukkan Kepala

Menundukkan kepala sebagai pencerminan dari sikap rendah diri dan penghormatan kepada Allah Swt. Adanya gerakan menundukkan kepala akan mendidik seseorang untuk selalu bersikap rendah diri.

Rendah diri adalah sikap terpuji yang selalu diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw terhadap umatnya, rendah diri ini ditujukan terutama kepada Allah Swt, karena hanya kepada-Nya tempat berlindung dan pertolongan .<sup>48</sup> Dengan demikian rendah diri kepada Allah Swt, bukan berarti rendah diri pula terhadap sesama, akan tetapi maksudnya disini adalah jangan menyombongkan diri kepada orang lain, sebab manusia tidak bisa hidup sendiri dan masih memerlukan bantuan orang lain dikala membutuhkannya.

e. Rukuk dan I'tidal

Ruku' pada hakikatnya ia mengakui kehinaan dan kerendahan dirinya, dan dengan mengucapkan zikir ruku', ia juga mengakui kebesaran dan keagungan Allah Swt. Sedangkan i'tidal adalah perbuatan dan sikap bangkit dari ruku' dengan berdiri tegak lurus. Makna i'tidal adalah pembersihan dan penyucian bekas pengingkaran dan kedurhakaan yang dilakukan ketika berdidri di luar shalat. Nilai-nilai pendidikna yang

---

<sup>48</sup> Damanhuri Basyir, *Op.Cit.*,hlm.183.

terkandung dari kedua gerakan tersebut, nilai pendidikan menahan diri dan selalu ingat Allah Swt.<sup>49</sup>

f. Sujud

Sujud adalah menundukkan kepala kehadirat Allah Swt, meletakkan kepala di atas tanah, dan menganggap diri hina. Roh dan jiwa sujud adalah pelepasan hati dari belenggu berbagai perkara material dan fana, serta memutuskan ketergantungan pada keduniawian. Keadaan sujud berarti manusia berhadapan dengan Allah Swt menafikan segala bentuk kesombongan dan kebesaran dirinya, karena ia bergantung kepada Allah Swt.<sup>50</sup>

Hal ini terdapat pendidikan agar manusia selalu bersikap rendah hati, karena ketika manusia bersujud akan merasakan betapa rendah dirinya dihadapan Allah Swt dan ketika bersujud manusia akan memalingkan dirinya dari berbagai kenikmatan dunia.

Orang yang rendah hati biasanya sangat disenangi dalam pergaulan, memungkinkan persahabatan tumbuh lebih wajar dan tulus, memudahkan bantuan dan pertolongan saat ia membutuhkan. Sikap rendah hati itu sendiri menyebabkan orang yang bersangkutan mau melihat kelemahan diri dan tidak canggung bekerja sama dengan orang lain, tetapi kerendahan hati

---

<sup>49</sup> Musthafa Khalili, *Op.Cit.*,hlm.95.

<sup>50</sup> Musthafa Khalili, *Op.Cit.*,hlm.99.

itu juga mendorong orang lain untuk dengan senang hati memberikan pertolongan atau kerja sama yang tulus.<sup>51</sup>

g. Salam

Gerakan terakhir yakni selain mengucapkan salam, juga dengan melakukan gerakan menoleh ke kanan dan ke kiri karena banyak manusia disisi kita yaitu sama-sama orang Muslim yang harus dihormati. Dalam hal ini terdapat pendidikan bagi orang yang shalat untuk selalu menjaga tali persaudaraan antar sesama Muslim.

Untuk mempererat hubungan dan persahabatan, perlu sekali sikap menganggap bersaudara. Persaudaraan yang didasari oleh rasa persamaan sebagai sesama umat manusia, dan terlebih lagi antara umat Islam persamaan yang dimulai dengan i'tikad baik dan pandangan positif sesama Muslim.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Yusuf, *Op.Cit.*, hlm.74.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm.68.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, tepatnya di Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan, yang terfokus pada jurusan tarbiyah.

##### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan november 2012 sampai februari 2013.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dengan menganalisisnya dengan logika ilmiah.<sup>1</sup> Menurut Ibnu Hajar, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental dalam bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Peneliti mengamati fenomena tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjama'ah dan

---

<sup>1</sup>Lexi J. Moleon, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

aplikasinya dalam kehidupan mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidimpuan.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>2</sup> Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjama'ah dan aplikasinya dalam kehidupan mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidimpuan.

### **3. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk memberi jawaban tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan informen dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>3</sup> Maksudnya peneliti menyediakan terlebih dahulu daftar wawancara.

---

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.157.

<sup>3</sup> Moh. Nazir, *Metode penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 193.

Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara kepada sumber data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Peneliti mewawancarai mahasiswa yang rajin shalat berjama'ah.

b. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>4</sup> Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat secara pasti bagaimana pengaplikasian nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjama'ah tersebut dalam kehidupan mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidempuan.

---

<sup>4</sup>Sudijono, *Op.Cit*, hlm. 76.

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hlm. 218.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data merupakan benda, hal atau orang, tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data.<sup>6</sup> Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan skunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu; mahasiswa jurusan tarbiyah STAIN Padangsidempuan yang aktif shalat berjama'ah di mesjid Ulul 'Ilmi STAIN Padangsidempuan .
- b. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu; teman-teman seruangan dan orang yang mengenal mahasiswa tersebut.

#### **5. Tehnik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang tersedia dari sumber data.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Yang dimaksud reduksi data adalah memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hlm.

- c. Menyusun dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
- d. Mengadakan keabsahan data. Maksudnya adalah memeriksa kembali data yang diperoleh dari sumber data primer maupun sekunder.
- e. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.<sup>7</sup> Maksudnya adalah semua data yang didapat dari sumber data penelitian ini akan disusun menjadi teori substantif.

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

## **6. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong (2001), yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan
- b. Ketekunan pengamatan
- c. Trianggulasi.<sup>8</sup>

Metode yang digunakan dalam trianggulasi antara lain adalah:

- 1) Membandingkan hasil pengamatan dan wawancara

---

<sup>7</sup>Lexi J. Moleon, *Loc.Cit*, hlm. 190.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 195.



2) Membandingkan persepsi perilaku seseorang dengan orang lain

3) Membandingkan hasil temuan dengan teori

Teknis diatas dilakukan dengan mengekspos hasil penelitian dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat STAIN Padangsidimpuan**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan berasal dari Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada tahun 1968, Fakultas Tarbiyah UNUSU dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang Sumatera Barat. Setelah lima tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973, maka Fakultas Tarbiyah ini menjadi Fakultas tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan. Selam lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas tarbiyah ini berubah menjadi STAIN Padangsidimpuan.<sup>1</sup>

Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Mentri Agama RI No. 300 tahun 1997 dan No. 333 tahun 1997, tentang pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun. Panduan Akademik STAIN Padangsidimpuan, ( Padangsidimpuan: tp, 2012), hlm.1.

sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia. Sampai saat ini Stain berjumlah 33, yaitu:<sup>2</sup>

No	Nama	No	Nama
1	STAIN Malikussaleh	18	STAIN Ponogoro
2	STAIN Padangsidimpuan	19	STAIN Kediri
3	STAIN Batusangkar	20	STAIN Jember
4	STAIN Bukittinggi	21	STAIN Pontianak
5	STAIN Kerinci	22	STAIN Palangkaraya
6	STAIN Bengkulu	23	STAIN Samarinda
7	STAIN Curup	24	STAIN Manado
8	STAIN Metro	25	STAIN Datokkrama Palu
9	STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik	26	STAIN Watampone
10	STAIN Cirebon	27	STAIN Pare-pare
11	STAIN Purwokerto	28	STAIN Palopo
12	STAIN Kudus	29	STAIN Kendari
13	STAIN Surakarta	30	STAIN Ternate
14	STAIN Pekalongan	31	STAIN Al-Patah Jayapura
15	STAIN Shalatiga	32	STAIN Jawiyah Cot Kala Langsa
16	STAIN Parmekasan	33	STAIN Al-Hikmah Sorong
17	STAIN Tulung Agung		

STAIN Padangsidimpuan ini merupakan kebanggaan dan kebutuhan daerah kota padangsidimpuan dan kabupaten sekitarnya, karena tidak semua daerah tingkat II memperoleh kesempatan seperti ini. Apalagi secara memperoleh kesempatan seperti ini. Apalagi secara Akademis kedudukan dan statusnya tidak berbeda dengan IAIN. Hal ini antara lain ditandai dengan:

1. Ijazah STAIN memiliki status dan kedudukan yang sama dengan ijazah IAIN
2. Sarjan alulusan Stain memiliki hak yang sama ddengan sarjana lulusan IAIN, antara lain:

---

<sup>2</sup> Ibid

- a. Dapat diangkat menjadi Pegawai Negeri
- b. Dapat melanjutkan studi ke program Pascasarjana baik di dalam maupun di luar negeri.

## **2. Visi dan Misi STAIN Padangsidimpuan**

### **a. Visi**

Terwujudnya: STAIN Padangsidimpuan sebagai “pusat pengkajian, pengembangan, dan penerapan ilmu-ilmu keislaman untuk kesejahteraan umat manusia.

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Melaksanakan penerbitan dan publikasi ilmiah.
- 3) Melaksanakan dakwah islamiyah di luar dan di dalam kampus.
- 4) Penyediaan sumber daya manusia pembangunan bangsa.
- 5) Melakukan tranformasi terencana menuju IAIN *Wider Mandate*.
- 6) Melakukan upaya integrasi ilmu-ilmu keislaman.<sup>3</sup>

## **3. Kondisi STAIN Padangsidimpuan**

### **a. Keadaan Tenaga Pendidik/ Dosen**

---

<sup>3</sup> Ibid.hlm. 2-3.

No	Nama	Gol/Jabatan	Keahlian
1	Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A	IV-c/Lektor Kepala	Ilmu Pendidikan Islam
2	Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag	IV-c/Buru Besar	Metodologi Studi Islam
3	Dra. Tatta Herawati Daulae, M.A	IV-b/Lektor Kepala	Media Pengajaran
4	Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag	IV-b/ Lektor Kepala	Ilmu Jiwa Perkembangan
5	Drs. Irwan saleh dalimunthe, M.A	IV-a/Lektor Kepala	Filsafat Pendidikan
6	Drs. Mhd. Darwis dasopang, M.Ag	IV-a/Lektor Kepala	Ilmu Pend. Islam
7	Dra. Asnah, M.A	IV-a/Lektor Kepala	PPL
8	Drs. Sahadir Nasution, M.Pd	IV-a/Lektor Kepala	Ilmu Jiwa Pendidikan
9	Drs. Samsuddin, M.Ag	IV-a/Lektor Kepala	Strategi Belajar
10	Dra. Reflita, M.Si	IV-a/ Lektor kepala	Ilmu Jiwa agama
11	Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Ag	IV-a/Lektor	Tek. Pend.Islam
12	Drs. Fitriadi Lubis, M.Pd	III-d/Lektor	Bahasa Inggris
13	Drs. Abdul Sattar Daulay, M.ag	III-d/ Lektor	Hadis
14	Dra. Asmadawati , M.A	III-d/ Lektor	Perencanaan Pengajaran
15	Asfiati, S.Ag, M.Pd	III-d/ Lektor	Pengembangan Kurikulum
16	Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd	III-d/ Lektor	Administrasi Pendidikan
17	Hj. Zulhimma, S.Ag., M.P.d	III-d/ Lektor	Sejarah Pendidikan islam
18	Magdalena, S.Ag. M.Pd	III-d/ Lektor	Met.Pen. Pend
19	Dr. Leyla Hilda, S.Si, M.Si	III-d/ Lektor	IAID
20	Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd	III-d/ Lektor	Bahasa Arab
21	Dra. Rosimah, M.Pd	III-c/Lektor	Manajemen
22	Dr. Erawadi, M.Ag	III-c/Lektor	Sej.Per. Islam
23	Anhar, S.Ag., M.A	III-c/Lektor	Filsafat Umum
24	H.Ismail Baharuddin, M.A	III-c/Lektor	Bahasa Arab

25	Mhd. Yusuf Pulungan, S.Ag	III-c/Lektor	Bahasa Arab
26	Muhlison, M.Ag	III-c/ Lektor	Sej.Pend. Islam
27	Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd	III-b/Ass.Ahli	Bahasa Indonesia
28	Nahriyah Fatah, S.Ag.,M.Pd	III-b/Ass.Ahli	ISD
29	Yusni Sinaga, S.S., M.Hum	III-a/Ass.Ahli	Bahasa Inggris
30	Eka Susti Harida, M.Pd	III-b/Ass.ahli	Bahasa Inggri
31	Nursyaidah, M.Pd	III-b/Ass.Ahli	Bahasa Indonesia
32	Almira Amir, M.Si	III-b/Ass.Ahli	Himpunan&Logika& Pers. Differesial
33	Suparmi, S.Si., M.Pd	III-b/Ass.Ahli	Kalkulus & T. Peluang
34	Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.Pd	III-b/Ass.Ahli	Psikologi
35	Hasiah, M.Ag	III-b/Ass.Ahli	Tafsir
36	Mariam Nasution, M.Pd	III-b/Ass.Ahli	Matematika
37	Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd	III-b/Ass.Ahli	Matematika
38	Sojuangon Rambe, S.S. M.Pd	III-b/Cados	Introductio to Psycholinguistics Morphology
39	Zainuddin, S.S., M.Hum	III-b/Cados	Speaking Introduction Literatur
40	Erna Ikawati, S.Pd., M.Pd	III-b/Cados	Bahasa Indonesia
41	Eli Nondang saragih, S.S	III-b/Cados	Bahasa Inggris
42	Fitri Rayani Siregar, M.Hum	III-b/Cados	Bahasa Inggris
43	Hamka, M.Hum	III-b/Cados	Bahasa Inggris

Sumber data: Buku panduan akademik STAIN Padangsidimpuan tahun 2012.

#### b. Keadaan Pegawai

Struktur Pimpinan dan kepegawaian STAIN Padangsidimpuan sebagai

berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.	Ketua
2	Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A	Pembantu Ketua I
3	Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S.,M.Ag	Pembantu Ketua II
4	H.Ali Anas Nasution, M.A	Pembantu Ketua III

Sumber data: Buku panduan akademik STAIN Padangsidimpuan tahun 2012.

### Pimpinan Jurusan Tarbiyah

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd	Ketua
2	Drs. Sahadir Nasution, M.Pd	Sekretaris
3	Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag	Ka. Prodi PAI
4	Dr. Leyla Hilda, M.Si	Ka. Prodi TMM
5	Rayendriani Fahmei, M.Ag	Ka. Prodi TBI
6	Ali Asrun, S.Ag.,M.Pd	Kepala Lab Tarbiyah

Sumber data: Buku panduan akademik STAIN Padangsidimpuan tahun 2012.

### Kabag/ Kasubbag

No	Nama	Jabatan
1	H. Maratahan Hasibuan, S.Ag	Kabag. Administrasi
2	Maraondak, S.Ag	Kasubbag. Umum
3	Dra. Hj. Rahmiati	Kasubbag A&K
4	Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag	Kasubbag. Kep & Keu
5	Dra. Hj. Uba Chairunnisa Dly	Kasubbag Data & Informasi

Sumber data: buku panduan akademik STAIN Padangsidimpuan tahun 2012.

### c. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut maka tidak akan bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Adapun sarana dan prasarana STAIN Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>4</sup>

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Bangunan	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Perkuliahan	25	✓	
2	Gedung Pendidikan Lokal	11	✓	
3	Gedung Perpustakaan	1	✓	
4	Auditorium	1	✓	
5	Asrama	1	✓	
6	Mesjid	1	✓	
7	Ruang Microteaching	1	✓	
8	Ruang Lab. Komputer	7	✓	
9	Ruang Lab. Bahasa	1	✓	
10	Ruang Aula	1	✓	
11	Gedung Serba Guna	1	✓	
12	Dapur Umum	1	✓	
13	Gedung Darurat	1	✓	
14	Garasi Permanen	1	✓	
15	Parkir	1	✓	
16	Sumur dan Tower	2	✓	
17	Sumur Bor dan Tower	1	✓	
18	Bangunan MCK	1	✓	
19	Bangunan Gapura	1	✓	
20	Gedung Fotocopy	1	✓	
21	Bangunan Tempat Tinggal	3	✓	
22	Gedung Kantor Biro Lama	1		✓
23	Gedung Kantor Biro Baru	1	✓	
24	Ruang Kantor Puslit	1	✓	
25	Gedung Kantor Jurusan	3	✓	
26	Gedung Kantor Dosen	1	✓	
27	Gedung Kantor Data/Informasi	1	✓	
28	Gedung Kantor Kepegawaian dan Keuangan	1	✓	
29	Ruang Kantor Akademik dan Kemahasiswaan	1	✓	
30	Ruang Kantor Umum	1	✓	
31	Ruang Kantor PSB	1	✓	
32	Ruang Kantor Senat	1	✓	

<sup>4</sup> Maraondak. Kasubbag. Umum, Wawancara di STAIN Padangsidimpuan, Tanggal 07 Februari 2013.



33	Ruang Kantor P2MP	1	✓
34	Ruang Kantin	4	✓
35	Pos Jaga	1	✓
36	Gedung Study Center	1	✓
37	Gedung Radio	1	✓
38	Ruang Klinis Hukum	1	✓
39	Ruang Bank Mini	1	✓
40	Ruang Bina Skripsi	1	✓
41	Ruang PSQ	1	✓
42	Mesin Hitung Elektronik/ Kalkulator	19	✓
42	Mesin Fotocopy Elektronik	2	✓
43	Resograf	1	✓
44	Fire Alarm	20	✓
45	LCD Projector/ Infocus	65	✓
46	Meja Komputer	231	✓
47	PC Unit	236	✓
48	Mesin Pemotong Rumput	1	✓
49	Portable Air Conditioner (Alat Pendingin)	42	✓
50	Kipas Angin	23	✓
51	Laptop	112	✓
52	Televisi	8	✓
53	Tape Recorder (alat Rumah Tangga)	3	✓
54	Londspeaker	12	✓
55	Sound System	10	✓
56	Dispenser	23	✓
57	HandyCam	1	✓
58	Camera Digital	1	✓
59	Pesawat Telephon	2	✓
60	Handy Talky (HT)	4	✓
61	Finger Printer Time	1	✓
62	Genset	3	✓
63	Internet	1	✓
64	Scanner	1	✓
65	Server	2	✓
66	Reuter	2	✓
67	Hab	2	✓
68	Alat Musik Modern	5	✓
69	Printer	77	✓
70	Meja Kerja	192	✓
71	Filing Kabinet	95	✓
72	Kursi Besi/Metal	339	✓
73	Lemari Penyimpanan	85	✓

74	Kursi Sice	15	✓	
75	Kursi Fiber Glas	45	✓	
76	Meja Kerja (Alat Laboratorium Lainnya)	166	✓	

#### d. Keadaan Mahasiswa

Data Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel data mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

No	Prodi Pendidikan Agama Islam	Semester	Jumlah
1	PAI-1	I	44
2	PAI-2	I	45
3	PAI-3	I	43
4	PAI-4	I	38
5	PAI-5	I	35
6	PAI-6	I	36
7	PAI-7	I	38
			279
8	PAI-1	III	44
9	PAI-2	III	47
10	PAI-3	III	45
11	PAI-4	III	47
12	PAI-5	III	46
13	PAI-6	III	43
14	PAI-7	III	32
			304
15	PAI-1	V	42
16	PAI-2	V	42
17	PAI-3	V	42
18	PAI-4	V	42
19	PAI-5	V	41
20	PAI-6	V	42
			251
21	PAI-1	VII	38
22	PAI-2	VII	40
23	PAI-3	VII	38

24	PAI-4	VII	41
25	PAI-5	VII	44
			201

Sumber data: Arsip data Mahasiswa Prodi PAI STAIN Padangsidempuan T.A. 2012 - 2013

Tabel dataata Mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris adalah

sebagai berikut:

No	Prodi Tadris Bahasa Inggris	Semester	Jumlah
1	TBI-1	I	29
2	TBI-2	I	38
3	TBI-3	I	39
			106
4	TBI-1	III	38
5	TBI-2	III	38
6	TBI-3	III	39
			115
7	TBI-1	V	40
8	TBI-2	V	40
9	TBI-3	V	40
			120
10	TBI-1	VII	40
11	TBI-2	VII	42
12	TBI-3	VII	40
			122

Sumber data: Arsip data Mahasiswa Prodi tadris bahasa Inggris STAIN Padangsidempuan T.A 2012 - 2013.

Tabel data mahasiswa program studi Tadris Matematika adalah

sebagai berikut:

No	Prodi Tadris Matematika	Semester	Jumlah
1	TMM-1	I	33
2	TMM-2	I	34
3	TMM-3	I	35
			102
4	TMM-1	III	40
5	TMM-2	III	40

6	TMM-3	III	40
			120
7	TMM-1	V	44
8	TMM-2	V	43
9	TMM-3	V	44
			131
10	TMM-1	VII	45
11	TMM-2	VII	45
12	TMM-3	VII	45
			135

Sumber data: Arsip data Mahasiswa Prodi Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan T.A 2012-2013.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Aplikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dari Syarat-syarat Shalat Berjama'ah**

Sebagai suatu ibadah, shalat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh agama. Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan shalat, yaitu syarat wajibnya shalat dan syarat sahnya shalat. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dari syarat-syarat shalat berjama'ah ini penulis akan mengungkapkan beberapa nilai-nilai pendidikan islam yang di dalamnya benar-benar ada.

#### **a. Disiplin Waktu**

Disiplin yang dijalankan harus berdasarkan atas kesadaran terhadap aturan bukan karena rasa takut akan mendapatkan hukuman. Islam mengajarkan kepada umatnya agar hidup disiplin dengan bekerja keras bersungguh-sungguh, jujur, hidup teratur dan memanfaatkan waktu sebaik-

baiknya agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Disiplin merupakan pangkal dari keberhasilan. Supaya hidup teratur hendaklah pandai-pandai menggunakan waktu dengan membuat perencanaan yang baik. Sehingga dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan pada akhirnya dapat mencapai hasil yang memuaskan. Sebaliknya jika kita tidak menggunakan waktu secara teratur dan bahkan mengabaikannya, maka Allah Swt dalam Firmanya yang tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-'Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi Masa!. Sesungguhnya manusia itu dalam kerugian . Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh, dan mereka pula berpesan-pesan dengan kebenaran serta berpesan-pesan dengan sabar.<sup>5</sup>

Indikator kedisiplinan terkait dengan Mahasiswa yang aktif shalat berjama'ah di mesjid Ulul Ilmi STAIN Padangsidimpuan sebagai berikut:

#### 1) Absensi Kehadiran

---

<sup>5</sup> Q.S. al-'Ashr (103) Aya:t 1-3.

Berdasarkan pengamatan peneliti responden yang aktif melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid Ulul 'Ilmi STAIN Padangsidimpuan, bahwa responden sangat disiplin terhadap waktu dan juga menghargai waktu, dibuktikan dengan absensi kehadiran di ruangan perkuliahan tidak ada yang tidak hadir tanpa keterangan, walaupun tidak hadir karena alasan yang jelas seperti sakit.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden, bahwa nilai pendidikan dalam shalat berjama'ah tentang disiplin waktu sangat melekat pada diri responden. Responden benar-benar aktif kuliah setiap hari dan tidak ada perkuliahan yang ditinggalkan meskipun materi perkuliahan non-SKS, serta selalu mendengarkan dosen menjelaskan materi perkuliahan.<sup>6</sup>

Responden lain juga memaparkan bahwa responden tersebut benar-benar disiplin dalam perkuliahan, dan selalu hadir setiap pertemuan meskipun terlambat tapi tidak menyalahi aturan sehingga masih diperbolehkan masuk dan mengikuti perkuliahan belum berlangsung sehingga tidak mengganggu orang lain dan juga tidak ada yang dirugikan.<sup>7</sup>

## 2) Ketepatan Waktu Mengerjakan Tugas Kuliah

---

<sup>6</sup> Hannatul Maryam, Tadris Matematika, Wawancara di STAIN Padangsidimpuan, Tanggal 10 November 2012.

<sup>7</sup> Nurhasanah, Pendidikan Agama Islam, Wawancara di STAIN Padangsidimpuan, Tanggal 10 November 2012.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap responden, bahwa shalat berjama'ah yang dilakukan secara rutin dan teratur menjadikan responden orang yang sangat menghargai waktu, karena detik demi detik sangat berharga untuk kegiatan berikutnya. Hal ini dibuktikan dengan penyelesaian tugas kuliah yang diberikan dosen bersangkutan selalu siap sesuai dengan waktu yang ditentukan, karena responden memiliki kegiatan yang mesti dilakukan setiap hari dibuat atas kesadaran sendiri. Sehingga responden memiliki waktu yang teratur mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali dan setiap kegiatan terselesaikan sesuai dengan waktunya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden untuk memperkuat pernyataan di atas, bahwa responden selalu mengerjakan tugas kuliah sesuai dengan tempo waktu yang ditentukan, benar-benar mengerjakan tugas sendiri meskipun tugas kelompok ikut berpartisipasi untuk mengerjakannya, dan ketika penyajian tugas dapat dikuasai secara utuh serta bisa menjelaskan kepada yang lain.<sup>8</sup>

b. Menjaga Kebersihan

Pendidikan untuk selalu menjaga kebersihan, di sinilah keistimewaan Islam yang selalu menanamkan kebersihan dalam setiap ibadah yang merupakan ikatan hamba dan Tuhan-Nya sebagai penghancur kelalaian.

---

<sup>8</sup> Nova Ariyanti, Tadris Bahasa Inggris, Wawancara di STAIN Padangsidimpuan, Tanggal 10 November 2012.

Dalam shalat Islam tidak memisahkan antara dunia dan akhirat. Kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat adalah cerminan kehidupan duniawi karena Allah Swt tidak melihat rupawan seseorang tetapi bagaimana hamba-Nya selalu mengingat-Nya dalam keadaan apapun. Kebersihan hati ketika melaksanakan shalat adalah cerminan kehidupan akhirat.

Indikator menjaga kebersihan terkait dengan mahasiswa yang aktif shalat berjama'ah di mesjid Ulul 'Ilmi STAIN Padangsidempuan adalah sebagai berikut :

#### 1) Menjaga Penampilan

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap responden yang aktif melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid STAIN Padangsidempuan, bahwa responden benar-benar menjaga penampilannya agar tetap bersih dan rapi sehingga baik dipandang mata, dengan begitu orang lain tidak terganggu jika didekatnya.

Hasil wawancara peneliti dengan responden lain untuk mendukung pernyataan di atas, bahwa responden tetap menjaga kebersihan penampilannya karena tampilan dari luar merupakan cerminan dari dalam diri sendiri. Tapi ada juga responden yang memiliki penampilan yang biasa saja ataupun tidak mementingkan kebersihan penampilannya, sebab yang penting baginya penampilannya masih



memenuhi kode etik mahasiswa dan juga tidak menyalahi aturan-aturan kampus dan yang terpenting baginya bisa mengikuti perkuliahan.<sup>9</sup>

## 2) Kebersihan Tempat kos

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa tempat kos responden ada yang bersih dan ada juga yang kurang bersih. Responden yang memiliki tempat kos yang bersih benar-benar membuat peraturan-peraturan agar tetap terjaga kebersihannya. Siapapun yang datang ke kos responden jika membuang sampah sembarangan ataupun meletakkan barang tidak pada tempatnya tidak sungkan-sungkan langsung menegurnya, karena kebersihan yang dijaga dalam shalat memberikan pengaruh yang baik terhadap kehidupannya sehari dan bersih itu merupakan sebahagian dari iman.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan responden lain menyatakan, bahwa responden tersebut benar-benar menjaga kebersihan di dalam kosnya, karena ketika responden ingin melaksanakan shalat bisa dilaksanakan dimana saja kalau keadaan kos bersih dan tidak menghabiskan waktu terlebih dahulu untuk membersihkan ruangan ataupun kos an tersebut. Shalat bisa dilaksanakan tepat pada waktunya ataupun diawal waktu. Ada juga responden memiliki kos an yang kurang bersih karena pengaruh dari lingkungan dan teman-

---

<sup>9</sup> Riyati, Pendidikan Agama Islam, Wawancara di STAIN Padangsidempuan, Tanggal 15 November 2012.

teman sekitarnya, teman satu kos annya da yang kurang bersih pasti akan mempengaruhi semua pandangan kos an tersebut.<sup>10</sup>

c. Ukhwah Islamiyah

Persaudaraan (*ukhwah*) merupakan asas kepada kesatuan umat manusia dalam sebuah entity (kelompok) . Citra dan hati budi seseorang itu bukan tergantung pada bangsa, warna kulit, keturunan, pangkat atau hartanya, tetapi diukur berasaskan ketinggian budi pekerti yang tinggi. Kerangka persaudaraan ini, interaksi sosial sesama manusia perlu mengikuti adab-adab yang telah digariskan oleh Islam. Mencerminkan persaudaraan menurut syara' maka persaudaraan ini perlu didasari dengan ikatan akidah yang luhur dan mantap.

Indikator *ukhwah islamiyah* yang terkait dengan mahasiswa yang aktif shalat berjama'ah di mesjid Ulul 'Ilmi STAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1) Suka Membantu Teman

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa responden menjalin *ukhwah islamiyah* yang baik terhadap orang-orang disekitarnya. Memegang prinsip lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, adanya rasa saling percaya antar sesama dan bebas melakukan apa saja selama tidak mengganggu orang lain.

---

<sup>10</sup> Juliana, Pendidikan Agama Islam, Wawancara di STAIN Padangsidimpuan, Tanggal 15 November 2012.

Responden juga memahami bahwa persaudaraan yang harus tetap dijaga dan diaplikasikan dalam kehidupan agar tidak melenceng dari norma-norma agama dan menanamkan nilai-nilai luhur. *Ukhwah islamiyah* dibuktikan dengan sering membantu orang lain ataupun temannya yang sedang kesusahan. Misalnya ketika ada teman yang ketinggalan materi perkuliahan tidak sungkan membantu dengan meminjamkan catatan yang dimilikinya dan juga mau dijadikan sebagai teman bertukar pikiran sehingga ketika ada masalah sama-sama mencari solusinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden lain memberikan pernyataan bahwa responden tersebut menjalin *ukhwah islamiyah* yang baik dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Buktinya saya sendiri ketika ketinggalan materi perkuliahan dipinjamkan catatannya untuk saya salin kembali agar melengkapi catatan yang ketinggalan. Waktu saya mengalami masalah responden membantu untuk mencari jalan keluar masalah tersebut, memberikan nasehat dan juga alur pikir yang lebih baik.<sup>11</sup>

## 2) Tidak Menyakiti Orang Lain

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan responden bahwa responden tersebut benar-benar menjaga *ukhwah islamiyah* tersebut, karena dibuktikan dalam pergaulan kesehariannya di kampus

---

<sup>11</sup> Erpina, Tadris Matematika, Wawancara di STAIN Padangsidempuan, Tanggal 05 Desember 2012.

tercerminkan perilaku yang baik, perkataan maupun perbuatannya tidak pernah menyinggung perasaan orang lain ataupun berkata kasar, sehingga orang lain juga menjaga perkata dan perbuatannya terhadap dirinya, sebab semua perbuatan yang dilakukan akan menerima balasan yang setimpal juga.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan responden untuk memperkuat pengamatan di atas menyatakan, bahwa responden tidak pernah menyakiti orang lain baik dari segi perbuatan maupun perkataanya serta nilai pendidikan shalat berjama'ah tersebut sangat melekat pada dirinya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercerminkan perilaku yang baik. Orang lain juga suka bergaul dengannya sehingga memiliki banyak teman dan juga pengalaman. Setiap orang yang disekitarnya tidak pernah dibeda-bedakan ataupun tidak ada perlakuan khusus untuk orang-orang tertentu.<sup>12</sup>

## **2. Aplikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dari Bacaan Shalat Berjama'ah**

Bacaan dalam shalat berjamaah bukanlah sekedar bacaan, seseorang akan banyak memperoleh pendidikan dari apa yang dibacanya, jika orang tersebut benar-benar menghayati dan memahami isi bacaan tersebut. Nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjama'ah akan diuraikan sesuai dengan hasil observasi dan juga wawancara terhadap responden yaitu:

---

<sup>12</sup> Marlina, Pendidikan Agama Islam, Wawancara di STAIN Padangsidempuan, Tanggal 05 Desember 2012.

a. Keikhlasan

Ikhlas merupakan sebuah komitmen tertinggi yang harus ditambatkan oleh setiap mukmin dalam hatinya. Sifat dan perbuatan hati yang ikhlas itu merupakan perisai moral yang dapat menjauhkan diri dari godaan setan. Ikhlas merupakan benteng pertahanan mental spritual mukmin dari kesia-siaan menjalani kehidupan. Keikhlasan niat dalam shalat berjama'ah mencerminkan keikhlasan dalam kegiatan sehari-hari dan memberikan karakter yang baik bagi diri seseorang, sehingga melakukan sesuatu itu bukan untuk dipandang orang lain melainkan hanya untuk mendapatkan ridho Allah Swt.

Indikator keikhlasan terkait dengan mahasiswa yang aktif shalat berjama'ah di mesjid Ulul 'Ilmi STAIN Padangsidempuan dengan kategori yaitu; adanya perasaan tenang dalam melakukan suatu perbuatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap responden yang aktif melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid Ulul 'Ilmi STAIN Padangsidempuan, bahwa menunjukkan adanya keikhlasan dalam setiap perbuatan mereka, yang dibuktikan dengan adanya ketenangan di dalam diri mereka, setiap langkah ataupun tindakan dilakukan dengan ketenangan sehingga hasilnya pun sesuai dengan yang direncanakan. Tidak ada beban apapun setiap melakukan perbuatan baik sebelum dilakukan maupun setelah dilakukan. Misalnya responden meminjamkan cacatan kepada salah satu

temannya dengan biasa saja tanpa memunculkan prasangka akan tidak kembalikan maupun dihilangkan.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden lain untuk memperkuat pernyataan di atas, memaparkan bahwa responden rajin shalat berjama'ah, dan memberikan pengaruh yang baik terhadap sikapnya ketika dilihat setiap perbuatan yang dilakukan dengan tenang dan tidak merasa terbebani sehingga setiap perbuatannya menuai hasil secara sempurna. Misalnya ketika responden menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan dosen dikerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa ada rasa kecewa karena tiada hari tanpa tugas kuliah.<sup>13</sup>

b. Prasangka

Munkar merupakan segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah Swt. Akibatnya akan merugikan diri sendiri dan juga bisa merugikan orang lain dengan perbuatan munkar tersebut. Salah satu contohnya adalah berprasangka buruk terhadap orang lain.

Prasangka berarti membuat keputusan sebelum mengetahui fakta yang relevan mengenai objek tersebut. Prasangka juga sikap yang tidak masuk akal yang tidak terpengaruh oleh alasan rasional. Prasangka ini merupakan dugaan-dugaan yang tidak jelas dan tidak memiliki bukti yang akurat, prasangka ini bisa saja menimbulkan dampak positif dan juga dampak

---

<sup>13</sup> Sri Nurdani, Tadris Bahasa Inggris, Wawancara di STAIN Padangsidimpuan, Tanggal 10 Desember 2012

negatif. Padahal al-Qur'an dijelaskan bahwa shalat dapat mencegah perbuatan buruk yaitu;

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Artinya: Sesungguhnya sembahyang itu mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap responden, bahwa responden terhindar dari prasangka terutama prasangka negatif atau buruk terhadap orang lain, baik dia orang yang baru dikenal bahkan orang yang pernah menjadi saingannya. Prasangka itu hilang dari diri responden karena seringnya shalat berjama'ah sebab dengan shalat pikiran akan jadi bersih dari hal-hal yang buruk sehingga bisa berpikir secara logis juga rasional. Dibuktikan dalam pergaulannya dengan orang lain baik-baik saja tanpa ada rasa curiga dengan orang lain

Ada juga responden meskipun aktif sering shalat berjama'ah tapi prasangka buruk masih ada dalam pikirannya karena shalat berjama'ah yang dilakukannya bukan karena Allah Swt, tapi untuk mendapatkan pujian orang lain dan takut dihukum oleh pengasuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden lain untuk memperkuat pernyataan di atas, bahwa prasangka buruk hilang dari diri responden. Buktinya responden memiliki banyak teman dan mudah bergaul

---

<sup>14</sup> Q.S. al-Ankabut (29) Ayat: 45.

dengan siapapun dan dimanapun berada dengan kata lain responden bisa menyesuaikan diri dengan orang lain dimana saja berada.<sup>15</sup>

Responden lain juga memberikan pernyataan, bahwa ada juga mahasiswa yang aktif shalat berjama'ah di mesjid Ulul 'Ilmi STAIN Padangsidimpuan tidak bisa menghilangkan prasangka buruk terhadap orang lain, dikarenakan berawal dari pengalaman bahwa sering tertipu oleh orang lain yang dilihat dari penampilan luar yang polos dan lugu tapi di dalam hati dan pikirannya banyak akal muslihat buruk untuk kepentingan pribadi. Sehingga responden tersebut menjadi orang yang pasif dan kurang ramah terhadap orang yang baru dikenal.<sup>16</sup>

c. Qana'ah

Qana'ah merupakan kepuasan hati dengan rezeki yang ditentukan Allah Swt. Qana'ah bukanlah berarti hilang semangat untuk bekerja lebih keras demi menambah rezeki malah bertujuan agar bersyukur dengan rezeki yang dikaruniakan Allah Swt, karena sikap qana'ah tidak berarti fatalis menerima nasib begitu saja tanpa ikhtiar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap mahasiswa yang shalat berjama'ah di mesjid Ulul 'Ilmi STAIN Padangsidimpuan, memiliki sikap qana'ah, qana'ah disini tidak pernah merasa kurang dengan apa yang

---

<sup>15</sup> Abidah, Pendidikan Agama Islam, Wawancara di STAIN Padangsidimpuan, Tanggal 10 Desember 2012.

<sup>16</sup> Nur Fitriani, Pendidikan Agama Islam, Wawancara di STAIN Padangsidimpuan, Tanggal 10 Desember 2012.



dimilikinya sehingga tidak pernah merasa kurang percaya diri dengan yang diperolehnya dan menjauhkannya dari sifat iri kepada orang lain yang memiliki kelebihan dari dirinya.

Ketika diwawancarai salah satu teman dari responden tersebut, memberikan jawaban bahwa reponden salah satu orang yang memiliki sifat qana'ah, dimana tidak pernah merasa rendah dari orang lain ketika kebanyakan mahasiswa memiliki fasilitas yang lengkap misalnya rata-rata mahasiswa mempunyai laptop sendiri.<sup>17</sup>

d. Berserah Diri atau Tawakkal

Berserah diri berarti menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah Ta'ala, dalam arti luas seluruh aktivitas kehidupan yang mencakup ibadah, hidup dan mati, semua terserah Allah Swt, akan tetapi bukan tidak bergerak dan berupaya apa-apa, justru dengan berserah diri ini menjadi landasan vertikal manusia untuk menjalankan roda kehidupannya atas dasar iman dan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Setiap orang mudah mengatakan sikap berserah diri, namun hal ini masih jauh dari konten berserah diri yang sesungguhnya, karena sikap berserah diri seseorang berhubungan erat dengan keadaan kejiwaan/batin serta keadaan raga/lahir manusia.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap mahasiswa yang aktif melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid Ulul 'Ilmi STAIN

---

<sup>17</sup> Naimah, Tadris Matematika, Wawancara di STAIN Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2012.

Padangsidempuan, responden memiliki sikap tawakkal kepada Allah Swt, dimana setiap langkah dan tindakan yang dilakukan diserahkan kepada Allah Swt, tapi tidak lupa juga untuk berusaha agar hal yang dilakukan tersebut sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, bahwa responden memang memiliki sikap tawakkal kepada Allah Swt, dimana segala tindakan yang dilakukannya diserahkan kepada Allah swt dan hanya untuk mendapatkan ridho Allah Swt. Walaupun demikian responden tidak pernah lepas tangan begitu saja, tetapi tetap berusaha sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Misalnya responden kurang memahami suatu matakuliah, responden tidak pernah lepas tangan ataupun hanya pasrah dan mengharapkan nasib-nasib bisa saja hasilnya akan baik, tapi responden berusaha dengan lebih banyak membaca materi tersebut dan menanyakan kepada orang yang lebih memahaminya.<sup>18</sup>

e. Rendah Hati

Orang yang mempunyai sifat rendah hati, ia akan selalu menerima kebenaran dari siapapun sumbernya, baik dari orang miskin ataupun orang kaya, dari orang hina ataupun orang mulia, dari orang kuat ataupun orang lemah, dari kawan ataupun lawan. Dan mempergauli orang lain dengan sikap yang lembut dan hati yang lapang dimanapun berada.

---

<sup>18</sup> Nurasih Jamil, Pendidikan Agama Islam, Wawancara di STAIN Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2012.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap responden yang aktif shalat berjama'ah di mesjid Ulul Ilmi STAIN Padangsidimpuan , bahwa responden bisa menerima teguran dari orang lain apabila ia salah maupun mau mendengarkan saran-saran dari teman-temannya untuk kebaikannya. Berarti nilai pendidikan rendah hati yang didapatkan dari shalat berjama'ah terrealisasikan dalam kehidupan kesehariannya, dimana responden mudah bergaul dengan siapa saja karena tidak memilih-milih untuk dijadikan teman baik dari materi maupun non materi, sebab kekurangan dan kelebihan yang dimiliki seseorang itu bisa saling melengkapi satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, menyatakan bahwa shalat berjama'ah yang dilakukan responden memberikan pengaruh yang positif pada sikap kesehariannya. Responden tidak pernah sombong ataupun membanggakan dirinya kepada orang lain meskipun memiliki status yang lebih tinggi dari orang dan tidak pernah memilih-milih teman atau membeda-bedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>19</sup>

### **3. Aplikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dari Gerakan Shalat Berjama'ah**

Telah menjadi sunnah alamiah dan hukum adat pada jenis makhluk yang berdiri di hadapan orang yang lebih tinggi derajatnya atau kedudukannya dari dirinya, maka ia akan berdiri dengan tenang tanpa bergerak, kecuali gerakan yang dituntut saat itu tanpa menyalahi adat dan sopan santun. Jika

---

<sup>19</sup> Juliana, Pendidikan Agama Islam, Wawancara di STAIN Padangsidimpuan, Tanggal 17 Desember 2012.

demikian halnya manusia menghadap manusia yang lebih tinggi derajatnya, maka betapa pula halnya jika ia harus menghadap Allah Swt Yang Maha Agung, sudah tentu ia akan lebih beradab dan khusyu' ditambah dengan memalingkan diri dari selain Allah Swt dan penghadiran hati agar bertambah sempurna adabnya dari segala segi dalam shalat.

a. Bersabar

Sabar merupakan pilar kebahagiaan seorang hamba, dengan kesabaran seseorang akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten menjalankan ketaatan, dan tabah dalam menghadapi cobaan. Kesabaran merupakan suatu potret kestabilan yang ditandai orang untuk mengendalikan diri, lebih mengutamakan pikiran daripada perasaan. Kestabilan emosi ini juga terlihat dari cara mereka bereaksi terhadap setiap permasalahan, tidak reaktif dan tidak meledak-ledak. Dan indikator dari bersabar ini adalah tidak mudah marah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap responden bahwa dalam shalat berjama'ah dapat melatih kesabaran, seorang makmum harus mengikuti imamnya, begitu juga dalam kehidupan sehari-hari harus mengikuti pemimpinnya. Mahasiswa yang shalat berjama'ah memiliki kesabaran yang lebih dibandingkan mahasiswa yang jarang shalat berjama'ah, dengan shalat berjama'ah bisa mengontrol emosi. Kesabaran ini bisa dibuktikan dengan tidak mudah marah, ketika ada kejanggalan di dalam hati yang disebabkan

teman sendiri tidak langsung emosi tapi dipikirkan dengan baik apa penyebab dari masalah tersebut sehingga dapat diketahui tindakan yang harus dilakukan.

Untuk mendukung pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan responden lain menyatakan, bahwa responden tersebut memiliki kesabaran yang lebih, ketika orang lain menyinggung perbuatannya tidak akan langsung marah melainkan diajak bicara dengan baik orang tersebut kenapa harus melakukan itu terhadapnya, jika jawaban dari orang tersebut tidak memuaskan atau bahkan masih tetap tidak baik responden hanya pasrah dan mengembalikan kepada orang tersebut bagaimana ia menilai dirinya.<sup>20</sup>

b. Bersikap Tenang

Ketenangan menjadi kunci utama dalam menyelesaikan sebuah tugas atau rutinitas kerja yang menumpuk. Cara ini juga cukup efektif ketika sesuatu yang dikerjakan mendekati batas waktu, sebab terkadang dalam kondisi tersebut perasaan panik selalu muncul dan bisa jadi kendala seseorang untuk menyelesaikan beban tugasnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap mahasiswa yang aktif shalat berjama'ah di mesjid Ulul 'ilmi STAIN Padangsidempuan, bahwa peneliti melihat kebanyakan dari Mahasiswa memiliki sikap tenang, dimana setiap langkah yang diambil selalu dengan perasaan tenang, dan tidak terburu-buru, karena ketenangan mempunyai konsentrasi yang tinggi untuk menata dirinya

---

<sup>20</sup> Nur saidah, Pendidikan Agama Islam, Wawancara di STAIN Padangsidempuan, Tanggal 15 Januari 2013.

agar lebih baik, ia kelihatan dalam kebisuan tapi pikirannya bergerak dinamis dan bertindak bukan dengan nafsu dan amarah melainkan bergerak dengan pikirannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden untuk memperkuat pernyataan di atas memaparkan, bahwa responden ketenangan dalam shalat berjama'ah itu mencerminkan ketenangan dalam kehidupannya. Ketika responden gelisah karena pengumpulan suatu tugas kuliah sudah dekat sedangkan tugas tersebut belum siap, tapi responden tidak berlarut-larut dalam kegelisahan tersebut, melainkan menenangkan pikiran dan jiwanya kemudian responden melanjutkan tugas tersebut sehingga hasilnya juga baik, jika responden melanjutkan tugasnya tersebut dengan keadaan gelisah pasti hasilnya akan lari dari pembahasan.<sup>21</sup>

c. Istiqomah

Istiqomah berarti berpendirian teguh atas jalan yang lurus, berpegang pada aqidah Islam dan melaksanakan syariat dengan teguh, tidak berubah dan berpaling dalam keadaan apapun. Istiqomah merupakan sikap jati diri yang teguh dan tidak luntur apapun pengaruh dari luar.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap responden yang aktif shalat berjama'ah di mesjid Ulul 'Ilmi STAIN Padangsidempuan membentuk pribadi yang istiqomah ada kesulitan untuk mencapainya tapi masih tetap dilaksanakan

---

<sup>21</sup> Asmidah, Pendidikan Agama Islam, Wawancara di STAIN Padangsidempuan, Tanggal 17 Januari 2013.

dengan baik. Dibuktikan dalam hal penyelesaian tugas kuliah, walaupun terdapat kesulitan dalam buku rujukan tugas tersebut tidak dijadikan sebagai suatu kesulitan yang sangat fatal karena masih banyak jalan untuk mendapatkan bahan dengan berbagai alternatif yaitu dicari dari situs internet, jurnal, dan karya ilmiah yang lain layak dijadikan sumber.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan responden lain untuk mendukung pengamatan peneliti di atas menyatakan bahwa responden yang aktif shalat berjama'ah memiliki sikap istiqomah, dimana responden tetap berusaha untuk menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa ada keraguan. Hal ini bisa dilihat ketika responden mendapatkan tugas kuliah seperti makalah. Makalah membutuhkan beberapa buku untuk menjadi rujukan, ketika buku rujukan tersebut tidak ada di perpustakaan kampus responden tetap berusaha mencarinya ke perpustakaan lain bahkan mencarinya ke situs internet.<sup>22</sup>

#### d. Rendah Diri

Rendah diri adalah perasaan menganggap terlalu rendah pada diri sendiri. Orang yang rendah diri berarti menganggap diri sendiri tidak mempunyai kemampuan yang berarti. Rasa rendah diri, adalah perasaan bahwa seseorang lebih rendah dibanding orang lain dalam satu atau lain hal. Perasaan demikian dapat muncul sebagai akibat sesuatu yang nyata atau hasil imajinasinya saja. Kompleks rasa rendah diri adalah berupa keadaan putus asa

---

<sup>22</sup> Khairunnisa, Pendidikan Agama Islam, Wawancara di STAIN Padangsidempuan, Tanggal 21 Januari 2013.

parah, yang mengakibatkan orang yang mengalaminya melarikan diri saat mengalami kesulitan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap responden yang aktif shalat berjama'ah di mesjid Ulul 'Ilmi STAIN Padangsidimpuan. Sebahagian responden yang melaksanakan shalat berjama'ah memberikan dampak yang baik terhadap kepribadiannya. Shalat berjama'ah tersebut menjadikan responden rendah diri dalam arti rendah diri kepada Allah Swt, sebab responden sadar hanya kepada-Nya tempat minta pertolongan dan perlindungan, serta tidak menyombongkan diri kepada orang lain, sebab manusia itu tidak ada yang sempurna sehingga masih membutuhkan orang lain, jadi tidak ada yang dapat disombongkan kepada orang lain. Hal ini dibuktikan ketika responden ketinggalan materi perkuliahan salah satu teman seruangannya membantu dengan meminjamkan catatannya, jika responden sombong maka tidak akan ada yang mau meminjamkan catatannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan responden lain untuk memperkuat pernyataan di atas, responden memaparkan bahwa responden yang aktif shalat berjama'ah menjauhkan diri dari sikap rendah diri, sebab rendah diri itu merupakan sikap tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dan berlarut-larut di dalamnya. Walaupun demikian responden



juga tidak menyombongkan diri jika memiliki kelebihan dari pada orang lain.<sup>23</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Ketaatan dengan salat berjamaah yang mengandung banyak nilai-nilai pendidikan, umat manusia akan lebih banyak belajar mengenai cara bermasyarakat yang tidak hanya dilakukan di lembaga yang formal dalam keluarga bahkan lingkungan sekitarnya khususnya pendidikan Islam. Pendidikan Islam akan diperoleh bagi siapa saja yang dengan serius melaksanakan salat berjamaah. Allah Swt akan memberikan pembalasan bagi orang yang melakukan salat berjama'ah sesuai dengan keseriusan dan keikhlasan kita dalam menjalankannya.

Dengan shalat, manusia dapat mengerahkan seluruh jiwa dan raga terhadap Allah Swt, berpaling dari semua kesibukan dan problem dunia serta tidak memikirkan sesuatu kecuali Allah Swt dan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacanya, maka dengan sendirinya shalat mampu menjadi alat kontrol perilaku manusia untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan orang lain. Sehingga yang ada hanyalah iktikad yang baik yang akhirnya melahirkan perilaku, sikap serta respon yang positif.

Oleh karenanya membiasakan shalat berjama'ah akan membentuk pribadi yang kokoh, jiwa yang tenang dan pikiran yang bebas dari beban sehingga kecil kemungkinannya akan berbuat sesuatu yang kurang atau tidak

---

<sup>23</sup> Gembira, Pendidikan Agama Islam, Wawancara di STAIN Padangsidimpuan, Tanggal 03 Februari 2013.

bermanfaat apalagi merugikan orang lain karena sadar bahwa dirinya juga tidak ingin di perlakukan dengan hal yang serupa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dikemukakan uraian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam salat berjama'ah dapat disimpulkan ada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam dalam salat berjama'ah yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dari syarat-syarat shalat berjama'ah dalam kehidupan mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidempuan adalah disiplin waktu, menjaga kebersihan, dan menjalin *ukhwah islamiyah*.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dari bacaan shalat berjama'ah dalam kehidupan mahasiswa Jurusan tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidempuan adalah memiliki sikap ikhlas, menjauhkan perbuatan keji dan munkat ataupun prasangka buruk, qana'ah, berserah diri kepada Allah Swt ataupun tawakkal, dan rendah hari.
3. Nilai-nilai pendidikan Islam dari gerakan shalat berjama'ah dalam kehidupan mahasiswa Jurusan Tarbiyah di Kampus STAIN Padangsidempuan adalah, memiliki sikap sabar, bersikap tenang, istiqomah, dan rendah diri.

#### **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada Mahasiswa STAIN Padangsidempuan khususnya jurusan tarbiyah hendak menjaga akhlak yang baik dengan sesama teman terutama pada dosen-dosen.

2. Kepada para Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan seharusnya dalam melaksanakan shalat alangkah baiknya dilaksanakan secara berjama'ah, karena salat berjama'ah lebih banyak pahalanya daripada salat sendiri.
3. Kepada para Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan seharusnya melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid Ulul Ilmi STAIN ketika suara azan sudah berkumandang daripada berkeliaran di lingkungan kampus.
4. Diharapkan kepada para pembaca untuk melaksanakan penelitian lanjutan untuk dapat memberikan kritik dan saran yang membangun jauh lebih baik daripada tinggal diam saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Muhammad, *Pembinaan Manusia dalam Islam* Surabaya: al-Ikhlash, 1994.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam* Bogor: Kencana, 2003.
- Ahmad Mubaroq, *Pendakian menuju Allah* Jakarta: Khazanah Baru, 2002.
- Abulhasan Ali Abbul Hayyi Al-Hasan An-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam* Jakarta: Rineka cipta.1992.
- Amir Hamzah Fachrudin, *Rahasia Dibalik Shalat* Pustaka Azzam, 2000.
- A.Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997.
- Budi Handrianto, *Kebeningan Jiwa: Percikan Renungan Hati* Jakarta: Gema Insani,2007.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* Banda Aceh: Pena, 2005.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Hassan Shadly, *Ensiklopedi Umum* Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1977
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Lexi J. Moleon, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, 1973.
- M.Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa* Jakarta: Gema Insani, 2005.

- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- Moh. Nazir, *Metode penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2003.
- Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat* Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Musthafa al-Adawy, *Fikih Akhlak* Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an* Jakarta: Amzah, 2007.
- Mushthafa al-Ghaliyin, *Bimbingan Menuju ke Akhlak yang Luhur* Terj, Moh Ahmad Rathomy, Semarang: Toha Putra, 1976.
- Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius* Jakarta:Paramadina,1997.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktik* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Taufik Abdullah dan Sharon Siddique *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara (Terj)* Rochman Achwan (Jakarta: LP3ES, 1989.
- Yayuk Muniroh, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Shalat Berjama’ah” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008.
- Yunasril Ali, *Pilar-Pilar TaSawuf* Jakarta:Kalam Mulia, 1999.
- Yusuf, *Menjaga Nama Islam* Bandung: Pustaka, 1986.
- .

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Rina Siregar  
NIM : 08 310 0024  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Pangaribuan, 24 Januari 1990  
Alamat : Pangaribuan Kecamatan Batang Angkola  
Kabupaten Tapanuli Selatan
- II. Nama Orang Tua  
Ayah : Baharuddin Siregar  
Ibu : Rosna  
Alamat : Pangaribuan Kecamatan Batang Angkola  
Kabupaten Tapanuli Selatan
- III. Pendidikan  
a. SD Negeri 100930 Pangaribuan, Tamat tahun 2002  
b. MTs. S Baharuddin Kecamatan Batang Agkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2005  
c. MAS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2008  
d. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2008

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### **A. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dari Syarat-Syarat Shalat Berjama'ah**

##### 1. Kedisiplinan

- a. Apakah kedisiplinan dalam salat menjadikan responden disiplin dalam perkuliahan ?
- b. Apakah responden selalu menghadiri perkuliahan setiap hari ?
- c. Apakah responden pernah terlambat masuk ruangan untuk mengikuti proses perkuliahan ?
- d. Apakah responden mengerjakan dan mengumpulkan tugas kuliah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan ?
- e. Apakah ada responden yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas kuliah sesuai dengan waktunya ?

##### 2. Menjaga Kebersihan

- a. Apakah responden menjaga kebersihan penampilannya baik di dalam kampus maupun di luar kampus ?
- b. Apakah ada diantara responden yang tidak menjaga kebersihan penampilannya baik di dalam kampus maupun di luar kampus ?
- c. Apakah tempat tinggal ataupun tempat kos responden tetap juga dijaga kebersihannya?
- d. Apakah ada tempat tinggal ataupun tempat kos responden yang tidak dijaga kebersihannya ?

##### 3. Ukhwah Islamiyah

- a. Apakah responden memiliki ukhwah islamiyah yang baik dengan orang lain?
- b. Apakah responden sering membantu orang lain yang lagi membutuhkan bantuan ?



- c. Apakah responden pernah menyakiti orang lain dengan perkataan maupun perbuatan dalam kesehariannya ?
- d. Apakah orang-orang yang disekitarnya senang bergaul ataupun berteman dengan respnden ?

**B. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dari Bacaan Shalat Berjama'ah**

1. Keikhlasan

- a. Apakah responden rajin salat berjama'ah ?
- b. Apakah salatnya itu memberikan pengaruh yang baik bagi diri responden ?
- c. Apa buktinya bahwa salat responden tersebut memberikan pengaruh yang baik bagi dirinya ?

2. Prasangka

- a. Apakah responden bisa menjauhkan diri dari prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain ?
- b. Apakah responden mudah bergaul dengan orang-orang yang ada disekitarnya?
- c. Apakah ada responden yang tidak bisa menjauhkan diri dari prasang-prasangka buruk terhadap orang lain ?
- d. Apa penyebabnya tetap memiliki prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain ?

3. Qana'ah

- a. Apakah dalam diri responden tertanam sifat qana'ah ?
- b. Apakah responden kurang percaya diri yang menyebabkan tidak fokus pada perkuliahan ?
- c. Apakah responden pernah mengeluh atas keterbatasan fasilitas yang dimilikinya ?

4. Tawakkal

- a. Apakah dalam diri responden tertanam sifat tawaqkal ?

- b. Apakah responden selalu mengandalkan kata tawaqkal tapi tidak ada usaha untuk menyelesaikannya ?
  - c. Bagaimanakah pengaplikasian tawaqkal tersebut dalam penyelesaian suatu masalah yang dihadapi responden ?
5. Rendah Hati
- a. Apakah salat berjama'ah yang dilakukan responden memberikan pengaruh yang positif pada sikapnya ?
  - b. Apakah responden menyombongkan diri pada orang lain atas kelebihan yang dimilikinya ?
  - c. Apakah dalam bergaul ataupun beteman rseponden memilih-milih dan juga membeda-beda orang lain ?

### **C. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dari Gerakan Shalat Berjama'ah**

1. Bersabar
- a. Apakah responden mudah marah ketika ada orang lain yang menyinggung perasaannya ?
  - b. Apakah responden langsung mengambil tindakan yang merugikan kedua belah pihak ketika seseorang menyinggung perasaannya ?
  - c. Bagaimanakah cara responden menyikapi orang yang tidak senang melihatnya?
2. Bersikap Tenang
- a. Apakah responden memiliki sikap yang terburu-buru dalam melakukan suatu pekerjaan ?
  - b. Apakah responden tetap berlarut-larut dalam kegelisahan ketika ia menghadapi suatu masalah ?
  - c. Bagaimanakah hasil yang didapatkan responden dengan mengandalkan sikap tenang dalam menghadapi suatu masalah ?
3. Istiqomah
- a. Apakah dalam diri responden tertanam sifat istiqomah ?

- b. Apakah responden tetap mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya walaupun ada kesulitan-kesulitan yang dihadapinya ?
  - c. Bagaimanakah cara responden mengatasi kesulitan yang dihadapinya ketika mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut ?
4. Rendah diri
- a. Apakah dalam diri responden tertanam sikap rendah diri ?
  - b. Apakah responden pernah merasa bahwa dirinya tidak akan bisa menggapai cita-citanya dengan kekurangan yang dimilikinya ?
  - c. Bagaimanakah cara responden menyikapi kekurangan yang dimilikinya?

## **LAMPIRAN 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi secara langsung lokasi penelitian yakni STAIN Padangsidimpuan.
2. Mengamati kegiatan Mahasiswa jurusan tarbiyah secara langsung di kampus STAIN Padangsidimpuan.
3. Observasi terhadap pergaulan sosial mahasiswa jurusan tarbiyah di kampus STAIN Padangsidimpuan
4. Observasi kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di Kampus STAIN Padangsidimpuan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	(es) dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha	h	(h) dengan titik di bawah
خ	kha	kha	(ka) dan (ha)
د	dal	d	de
ذ	zal	z	(z) dengan titik di atas
ر	ra	r	er
ز	zay	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	(es) dan (ya)
ص	sad	s	(s) dengan titik di bawah
ض	dad	d	(d) dengan titik di bawah
ط	ta	t	(t) dengan titik di bawah
ظ	za	z	(z) dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	ghain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ke
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	he
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Arab-bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	dammah	u	u

2. Vokal rangkat bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي —	Fathah dan ya	ai	a dan i
و —	Fatḥah dan waw	au	a dan u

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ — ي —	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي —	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و —	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 4. Ta marbutah (tasydid)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

#### 1. ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat ḥarkat fatḥah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).

#### 2. ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

#### 3. kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## **6. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ۷, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### **1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### **2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

## **7. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **8. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang



dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## **9. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

## **10. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

Dikutip dari : Pedoman Transliterasi Arab Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. : 158 th. 1987 Nomor : 0543bJU/1987.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL/ SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN KETUA SENAT/KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Shalat Berjama'ah.....	11
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Shalat Berjama'ah.....	16
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dari Syarat-Syarat Shalat Berjama'ah.....	17
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dari Bacaan Shalat Berjama'ah.....	25
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dari Gerakan Shalat Berjama'ah.....	33
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	40

C. Instrument Pengumpulan Data.....	41
D. Sumber Data .....	42
E. Tehnik Analisis Data .....	43
F. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data.....	43
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat STAIN Padangsidempuan .....	46
2. Visi dan Misi STAIN Padangsidempuan .....	48
3. Kondisi STAIN Padangsidempuan .....	49
a. Keadaan Pendidik .....	49
b. Keadaan Pegawai.....	50
c. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	51
d. Keadaan Mahasiswa.....	54
B. Temuan Khusus	
1. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dari Syarat-Syarat Shalat Berjama'ah .....	56
2. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dari Bacaan Shalat Berjama'ah.....	64
3. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dari Gerakan Shalat Berjama'ah.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	